ANALISIS PENGARUH VARIABEL *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2008)

S K R I P S I

O l e h

ABDUL ROUF
NIM : 05610055

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010

ANALISIS PENGARUH VARIABEL *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go Public* di BEI tahun 2004-2008)

S K R I P S I

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h

ABDUL ROUF
NIM : 05610055

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH VARIABEL *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2008)

S K R I P S I

O l e h

ABDUL ROUF
NIM : 05610055

Telah Disetujui 17 Maret 2010
Dosen Pembimbing,

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM
NIP 19741122 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH VARIABEL *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2008)

S K R I P S I

O l e h

ABDUL ROUF
NIM : 05610055

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada tanggal 03 April 2010

Susunan Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
1. Ketua **Drs. H. Abdul Kadir Usri, Ak., MM**	( )
2. Sekretaris/Pembimbing **Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM** NIP 19741122 199903 1 001	( )
3. Penguji Utama **H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei** NIP 19750707 200501 1 005	( )

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Rouf
NIM : 05610055
Alamat : Jl. Tanjungsari 110 Bululawang Malang

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

ANALISIS PENGARUH VARIABEL *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2008)

Adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari saya ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 16 Maret 2010
Hormat saya,

Abdul Rouf
NIM : 05610055

PERSEMBAHAN

Tiada ungkapan kasih sayang yang lebih mulia
selain ungkapan kasih sayang serta nasehat yang diberikan oleh kedua orangtua
dalam membimbing hidup menuju suatu harapan yang didambahkan yakni
menjadi manusia yang dimanusiakan
Rahmatan Lil Alamien

Aku persembahkan karya ini untuk :

Ayah dan Ibunda tercinta

(H. Muchtar Effendy dan Hj. Sholihah)

atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan serta

do’a tulus yang tiada henti

dan takkan pernah padam sepanjang masa akan terukir indah dalam relung hati

Ananda yang paling dalam

MOTTO

وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya (QS. An-Najm: 39)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan ridho dan ma'unah-Nya akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada utusan-Nya tercinta dan terkasih, junjungan kita Rasulullah Saw dan seluruh pengikutnya yang dengan jiwa sucinya penuh pengorbanan dan keihklasan telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang penuh dengan cahaya ilmu yang diridhoi oleh Allah SWT dan senantiasa istiqomah berjuang menegakkan Islam dan kembali untuk melanjutkan kehidupan Islam hingga akhir zaman.

Penyelesaian Skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta (H. Muchtar Effendy dan Hj. Sholihah) dengan ikhlas dan penuh kesabaran, merawat, mendidik, serta membantu baik materiil maupun spirituil, sehingga ananda dapat menyelesaikan S1 dengan lancar. Terima kasih atas semuanya, mudah-mudahan ananda dapat membalasnya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Fahrudin A, SE., MM selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukkan yang sangat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati memberikan ilmunya selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Bapak Siswanto selaku Pimpinan Pasar Modal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut.
7. Kakak-kakak saya tercinta (Sulhan, Sulastri, Anwar, Iis, Sholihiddin, Badriyah, Supriono, Yulaikah dan Samsul) dan Nenek saya (Hj. Aisya) yang sangat saya sayangi, yang senantiasa tulus dan ikhlas membantu dan memberikan motivasi serta biaya demi kesuksesan studi peneliti serta Keponakan saya yang imut-imut (Saqila, Sella dan Arif) yang memberikan keceriaan dalam hidup.
8. Sahabatku: M. Shobah, Galuh, Iwan, Sholeh, Rino, Ivan, Rizal, Zamroni, Ferry, Zayin, Izam, Arif, Faruq, Aminudin, Dinhaq, Yahya, Fajar, Bagus, Kukuh, Lutvy, Hamzah, Safir, Firdausa, Syarif, Syamsuri, Triani, Alirodli,

9. Samsul Gendut, Salman, dan Rofiq yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan 2005 dan teman-teman yang selalu mengisi hari-hari penulis dalam canda tawa dan duka yang membantu proses terselesaikannya skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan menjadi amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena keterbatasan kemampuan Ilmu. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya sebagai sumber informasi untuk perbaikan kehidupan manusia. Aamiiiiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 10 Maret 2010

Hormat saya,

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
M O T T O ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I : PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian 5
1.4. Batasan Masalah 6

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
2.1. kajian empiris hasil-hasil penelitian terdahulu 7
2.2. Kajian Teoritis 15
2.2.1. Pengertian Pasar Modal 15
2.2.2. Pengertian Investasi Saham 17
2.2.3. Proses Investasi 18
2.2.4. Pengertian dan Jenis Resiko Investasi 23
2.2.5. Penilain Saham 25
2.2.6. Analisis Saham 26
2.2.7. Pengaruh Variabel EPS, PER, dan ROA Terhadap Harga Saham 29
2.2.8. Kajian Keislaman 35
2.2.8.1. Hakekat Saham Dan Hukum Dalam Islam .. 35
2.2.8.2. Transakasi Investasi Saham Yang Syariah .. 37
2.2.8.3. Makanisme Saham 44
2.2.8.4. Unsur Normatif Dengan Variabel EPS, PER, dan ROA Terhadap Harga Saham 47
2.3. Kerangka Konseptua 51
2.4. Hepotesa 51

BAB III : METODE PENELITIAN
3.1. Lokasi Penelitian 53
3.2. Jenis dan Jenis Penelitian 53

3.3.Populasi dan Sampel 54
3.4.Data Dan Sumber Data 55
3.5.Teknik Pengumpulan Data 56
3.6.Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel 56
3.7.Identifikasi Variabel 56
3.7.1. Definisi Operasional 57
3.7.2. ModelAnalisa Data…… 59
3.7.3. Teknik Analisis 59
3.7.4. Dianosa Model 60
3.7.4.1. Uji Asumsi Dasar Klasik 60
3.7.4.2.Uji Normalitas 63
3.7.4.3.Uji Model Regresi dan Uji Determinasi 64
3.7.4.4.Pengujian Hipotesis 64

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Data Hasil Penelitian 67
4.1.1. Diskripsi Umum Bursa Efek Indonesia 67
4.1.2. Diskripsi Umum Perusahaan Sampel 69
4.1.3. Diskripsi Hasil Penelitian 72
4.1.4. Pengujian Hipotesis 79
4.1.4.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F) 82
4.1.4.2.Pengujian Secara Parsial (Uji t) 83
4.1.4.3.Koefesien Determinasi Secara Parsial (r^2) ... 84
4.1.5. Uji Asumsi Klasik 85
4.1.5.1. Uji Multikolinieritas 85
4.1.5.2.Uji Heteroskedastisitas 86
4.1.5.3.Uji Autokorelasi 87
4.1.6. Uji Normalitas 88
4.2.Pembahasan Hasil Penelitian 90
4.2.1. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan 91
4.2.2. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial 92
4.2.3. Analisis Variabel Dominan 96
4.2.4. Pembahasan Dalam Perspektif Islam 97

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan 101
5.2. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu 11
Tabel 2.2 : Transaksi Surat Berharga Syariah yang Dilarang..... 46
Tabel 3.3 : Populasi Penelitian..... 55
Tabel 3.4 : Pengukuran Autokorelasi 62
Tabel 4.5 : Harga Saham (*Close Price*) 73
Tabel 4.6 : *Earning Per Share* (EPS) 75
Tabel 4.7 : *Prece Earning Ratio* (PER) 76
Tabel 4.8 : *Ratio On Assets* (ROA) 78
Tabel 4.9 : Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi secara Simultan..... 80
Tabel 4.10: Ringkasan Analisis Regresi koefisien t parsial antara EPS, PER, dan ROA terhadap Harga Saham 80
Tabel 4.11: Uji Multikolenieritas 86
Tabel 4.12: Uji Autokorelasi..... 88
Tabei 4.13: Uji Normalitas..... 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Proses Keputusan Investasi 20
Gambar 2.2: Kerangka Konseptual..... 51
Gambar 4.3: Uji Heteroskedastisitas 87
Gambar 4.4: Uji Normalitas 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi 107
Lampiran 2 : Surat Keterangan Tempat Penelitian..... 108
Lampiran 3 : Tabel Daftar Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang *Go Publik* Tahun 2004-2008..... 109
Lampiran 4 : Tabel Harga Saham (*Close price*)..... 110
Lampiran 5 : Tabel Perhitungan EPS, PER, ROA dan ROE Tahun 2004-2008 111
.....
Lampiran 6 : Output Dari SPSS For windows versi 12.00 112
Lampiran 7 : Biodata Peneliti..... 115

ABSTRAK

Rouf, Abdul. 2010 SKRIPSI. Judul: "Analisis Pengaruh Variabel *Earning Per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2004-2008)"
Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM

Kata Kunci : EPS, PER, ROA, dan Harga Saham

Perusahaan Jasa Telekomunikasi adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal. Perusahaan Jasa Telekomunikasi telah memberikan sumbangan yang berarti dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas. Dalam dunia pasar modal, kinerja perusahaan dapat diapresiasikan dengan naik turunnya harga saham perusahaan. Salah satu analisis yang digunakan untuk digunakan memprediksi mengenai harga saham adalah analisis fundamental.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2004 – 2008, terdapat dua perusahaan yang tergolong dalam sektor telekomunikasi Pemerintah yang *go public* di BEI, yaitu Indosat Tbk. (ISAT) dan Telekomunikasai Indonesia Tbk. (TLKM). Dan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu: EPS (X_1), PER (X_2), dan ROA (X_3) sebagai variabel bebas dan harga saham (Y) sebagai variabel terikat. Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan mempertimbangkan asumsi klasik yaitu multikoliniaritas, hesteroskedastisitas, autokorelasi dan uji normalitas.

Dari hasil analisis secara *simultan* dengan *level of significant* 5% variabel EPS, PER, dan ROA secara signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa telekomunikasi pemerintah. Variabel EPS, PER, dan ROA dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan harga saham Sebesar 89,2% dan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Secara parsial dengan *level of significant* 5% variabel EPS dan PER mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa telekomunikasi pemerintah. Sedangkan ROA tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa telekomunikasi pemerintah. Adapun variabel yang dominan mempengaruhi harga saham adalah variabel EPS, hal ini ditunjukkan koefisien determinasi secara *parsial* (r^2) sebesar 83,36%.

ABSTRACT

Rouf, Abdul. 2010 Thesis. Entitled: "Analysis of Variables Influence Earning Per share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Return On Assets (ROA) Upon Stock Price (Study on Government Telecommunication Services Company Shares that *Go Public* On The Stock Exchange Year 2004-2008) "
Advisor : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM

Key Words : EPS, PER, ROA, and Stock Price

Telecommunication Service Company is one of the industries participating in the capital markets. Telecommunication Services Company has provided significant contribution in supporting economic development and public welfare. In the world of capital markets, corporation performance can be appreciated by moving up and down of the corporation stock prices. One of the analyses which is used to predict the stock price is fundamental analyses.

Population in this study is the telecommunication sector company listed on the Stock Exchange from 2004 - 2008, there are two firms belonging to the government telecommunication sector that go public in Stock Exchange, namely Indosat Tbk. (ISAT) and Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM). And the sample used is purposive sampling. Research variables in this study are four. The four variables are: EPS (X_1), PER (X_2), and ROA (X_3) as the independent variables and the stock price (Y) as a bound variable. Data ellction in this study is the documentation method and analysis used is doubled linear regression analyses by considering the classical assumption; that is multicoliniarity, hesteroxedasticity, autocorrelation and normality.

The result shows that the significant level of 5% variables of EPS, PER, and ROA play significant role to the company's stock price of government telecommunication services. The EPS, PER, and ROA variables in this study could explain the change in stock price valved 89,2% and the remaining value 10.8% is influenced by other variables outside the model. Partially, the significant level of 5% EPS and PER variables significantly affect the stock prices of government telecommunication services companies. While ROA do not affect significantly to the company's stock price of government telecommunication services. The dominant variable affecting the stock price is variable EPS, it is shown by the partial coefficient of determination (r^2) value 83.36%.

المستلخص

الرؤوف، عبد .2010 البحث الجامعي. الموضوع : " تحليل تأثير المتغيّر ***Earning Per Share*** **(EPS)**، ***Price Earning Ratio*** **(PER)**، ***Return On Assets*** **(ROA)** في قيمة السهم (بحث عن سهم شركة المواصلات المفتحّة للحكومة في بورصة الأسهم الاندونيسية **(BEI)** سنة 2004-2008)

المشرف: أحمد فحر الدين ألامشه، الماجستير.

الكلمات الرئسية : **EPS, PER, ROA** و قيمة السهم

شركة المواصلات هي من أحد صناعة المشترك في سوق التمويل. شركة المواصلات قد أعطى شيأ مهمّا في دفاع تنمية الإقتصاد وسعادة المحتمع عامّا. وكان نشاط الشركة قد يعرف بارتفاع وانخفاض قيمة سهمها في سوق التمويل. من أحد التحليل المستعمل في احتساب قيمة السهم هو التحليل الأساسي.

وكان مجتمع هذا البحث هو شركة المواصلات المسجلة في **BEI** من سنة 2004 – 2008، هناك شركتان الداخلتان في شركة المواصلات المفتحّة حكومة في **BEI** وهو اندوسات المفتحة (**ISAT**) وتيلكومونيكاسي إندونيسيا المفتحّة (**TLKM**). والعينة المستعملة هي ***Purposive Sampling***. ومتغيّر هذا البحث هو **EPS** (X_1)، **PER** (X_2)، **ROA** (X_3) كالمتغير الحرّ وقيمة السهم (Y) كالمتغير المقيد. وبياناته محصولة من التوثيق وأما تحليله هو الاختبار الإقليمي التدرجي المضاعفة وبملاحظة الافتراض الكلاسيكية وهي **Multikoliniaritas** و **Hesteroskedastisitas** و **Autokorelasi** و **Normalitas**.

ومحصول هذا البحث مجملا بدرجة الصدق 5 % يعرف أنّ **EPS**، **PER**، و**ROA** عندها التأثير العالى على قيمة سهم شركة المواصلات حكومة. وكانت ترقيته 89,2 %. والمتغير الأخرى يتأثرها على 10,8 %. ومحصول هذا البحث جزئيا بدرجة الصدق 5 % يعرف أنّ **EPS** و **PER** عندهما التأثير العالى و أما **ROA** ما عندهما التأثير. والمتغير الأعلى تأثيره هو **EPS** وكان قيمته (r^2) 83,36 %.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Saham merupakan sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Tempat untuk menjual dan membeli saham di Indonesia adalah di Bursa Efek Indanesia (BEI), karena semua saham yang menangani adalah BEI. Peningkatan kinerja Bursa Efek Indonesia tidak lepas dari kinerja efek-efek dalam hal ini Perusahaan Jasa Telekomunikasi telah memberikan sumbangan yang berarti dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas. Dimana menurut Kamar Dagang dan Industri (kadin) Indonesia, pada tahun 2008 sektor telekomunikasi yang merupakan bagian teknologi dan komunikasi, ini mampu memberikan kontribusi hingga 1,8 persen terhadap produk domistik bruto (*www.Antara News.co.id*).

Harus diakui dampak *multiplier* Perusahaan Jasa Telekomunikasi di Indonesia sangat luar biasa, karena menjadi *infrastruktur* penggerak seluruh sektor mulai Perusahaan Jasa Telekomunikasi itu sendiri, juga mendorong sektor perdagangan, *manufaktur*, sektor usaha kecil menengah sebagai penggerak ekonomi rakyat.

Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang berprestasi atau saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang menginvestasikan. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk mengetahui prospek dari suatu

perusahaan atau industri. Analisis fundamental menyatakan bahwa investor bersifat rasional dalam mengambil keputusan investasi dalam saham. Analisis ini meliputi analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan.

Dalam melakukan analisa perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama yaitu Variabel *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham (Tandelilin, 2001:241). Dan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan informasi yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2001:184).

Untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang pertumbuhan profitabilitas juga menjadi indikator yang penting sehingga investor mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memberikan *return* (pengembalian) yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Maka dari itu digunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) merupakan menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001:24).

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel fundamental terhadap harga saham adalah Sugeng Mulyono (2000)**,** hasil dari penelitiannya secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan tingkat suku bunga bisa berpengaruh terhadap perubahan harga saham sebesar 9,6% sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhui variabel lain. Sedangkan secara parsial EPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Joko Santoso (2003), dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa variabel fundamental yang terdiri dari EPS, PER, ROA, DER, LDR, IRR, *Credit Risk,* CAR secara bersama-sama mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ. Dan secara parsial variabel ROE, ROA, *Capital Adequancy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Sadangkan variabel lainnya EPS, IRR, dan *Credit Risk* tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Edi Subiyantoro (2003), dalam penelitiannya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (*return on assets, return on equity, book value aquity per share, debt to equity ratio, return saham* dan *return market*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial *book velue equity per share* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dan Reiza Fahrani (2004), dalam penelitiannya Variabel *Earning Per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) secara simultan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham, dengan *adjusted* R^2 sebesar 65,1%. Dari uji t yang dilakukan diperoleh variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham adalah PER dengan probabilitas 0,000 (dibawah 0,05), sedangkan variabel *Earning Per share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga dalam penilaian saham. Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat diketahui bahwa hasil variabel fundamental serta pengaruhnya terhadap harga saham memiliki hasil yang berlainan, sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut kebenaran yang ada sehingga apa yang menjadi hasil pada

penelitian nanti diharapkan dapat mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang sudah ada.

Penelitian ini mengambil pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi milik Pemerintah yang *Go Public* di BEI, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom). dan PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat). Perusahaan tersebut dipilih sebagai objek penelitian didasari oleh beberapa alasan. Pertama karena Laba bersih (keuntungan) per Tahunnya tinggi, yaitu: Rp. 6.087.227.000.000; untuk PT. Telkom dan Rp. 6.081.971.000.000; untuk PT Indosat per Desember 2003 (*www.idx.co.id*), Kedua, perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan khusus, hal ini ditunjukkan dengan adanya standar akuntansi pendapatan jasa telekomunikasi yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.35. Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi dan cara pengukuran pendapatan jasa telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk. dan PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat).

Berdasarkan uraian diatas, dirasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **"Analisis Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2004 -2008)".**

1.2. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan EPS, PER, dan ROA secara simultan terhadap harga saham?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan EPS, PER, dan ROA secara parsial terhadap harga saham?
3. Dari EPS, PER, dan ROA, variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap harga saham?

1.3. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Variabel EPS, PER, dan ROA secara simultan terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh Variabel EPS, PER, dan ROA secara parsial terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis dari Variabel EPS, PER, dan ROA, Variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

1.3.2. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Manfaat bagi peneliti yaitu untuk melatih berfikir secara ilmiah dan kreatif dengan mencoba menganalisa data yang diperoleh guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor fundamentalis dan harga saham yang nantinya berguna apabila diperlukan dalam pekerjaan di bidang akuntansi.

2. Bagi Investor

   Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya. Dan juga dapat memberikan gambaran tentang saham-saham dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa efek Indonesia.

3. Bagi Akademis

   Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi penelitian berikutnya.

1.4. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan sebatas hanya pada Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go Public* di BEI yang Berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2004 sampai 2008, agar lebih terarah dan tidak terlalu melebar.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Empiris Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Sugeng Mulyono (2000), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Earning Per share* (EPS) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Aneka Industri yang *Go Public* di BEJ Tahun 1992-1997).

a. Dari nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,096 secara simultan bebas *Earning Per Share* (EPS) dan tingkat suku bunga bisa menjelaskan perubahan harga saham sebesar 9,6% sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhui variabel lain yang tidak masuk model. Dengan demikian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan Aneka Industri tidak begitu kuat.
b. Dari hasil uji t menunjukkan nilai 2,479 untuk EPS dan -2,830 untuk suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,479>2,326).
c. Dari hasil regresi, koefisien regresi EPS menunjukkan nilai yang positif (0,991) sedangkan suku bunga mempunyai hubungan yang negatif (-128,954).

Joko Santoso (2003), dalam penelitiannya mengenai Analisis Beberapa Variabel Fundamental yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEJ).

a. Terdapat hubungan positif antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets (*ROA) dan *Interest Rate Risk* (IRR) dengan harga saham dan terdapat hubungan negatif variabel *Earning Per* Share (EPS), *Credit Risk* dan Capital *Adequancy Ratio* (*CAR*) dengan harga saham.
b. Menurut uji F dan dari persamaan regresi BLUE bahwa variabel independent DER dan LDR dikeluarkan dari analisis regresi. Dari uji F menerima bahwa variabel fundamental yang terdiri dari EPS, PER, ROA, DER, LDR, IRR, *Credit Risk,* CAR secara bersama-sama mempengaruhui harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ.
c. Secara individual variabel ROE, ROA, *Capital Adequancy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Sadangkan variabel lainnya EPS, IRR, dan *Credit Risk* tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Dan variabel paling dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah ROA.

Edi Subiyantoro (2003), dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia).

a. Berdasarkan pendekatan *constan growth of dividend discount model* maka faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham mencakup *return market* sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Setelah melalui kaidah-kaidah analisis regresi maka faktor-faktor yang membentuk model penelitian adalah *return on assets, return on equity, book value aquity per share, debt to equity ratio, return saham* dan

return market sebagai variabel bebasnya sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham.

b. Dengan nilai sig F sebesar 0,038 atau dengan kata lain memiliki nilai F < 0,05, bisa dikatakan bahwa model persamaan dalam penelitian itu cukup signifikan meskipun hubungan yang terjadi antar harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bersifat relatif lemah yang ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 = 0,434. hal ini menunjukan bahwa secara umum faktor-faktor tersebut tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk mengekspektasi variasi harga saham. Selanjutnya jika dikaji secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap variasi harga saham adalah *book velue equity per share* dan *return on equity*.

Reiza Fahrani (2004), dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Variabel *Earning Per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan *foot and baverage* yang *listing* di BEJ Tahun 2000-2002).

a. Variabel bebas *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (serentak) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham, dengan *adjusted* R^2 sebesar 65,1%. Setelah dilakukan uji F, diperoleh hasil yang signifikan (dengan nilai signifikan 0,00).

b. Dari uji t yang dilakukan diperoleh variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (harga) adalah PER dengan probabilitas 0,000 (dibawah 0,05), sedangkan variabel *Earning Per Share*

(EPS) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga dalam penilaian saham.

c. Dari koefisien beta standar diperoleh angka yang terbesar terdapat pada variabel PER yaitu 0,805. jadi pengaruh variabel PER terhadap harga saham cukup besar.

Tabel 2.1.
Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penilitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sugeng Mulyono (2000)	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat suku bunga terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Aneka Industri yang *go public* di BEJ Tahun 1992-1997)	*Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat suku bunga	Harga Saham	*OLS (Ordinary Least Square*)), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan Koefisiensi Determinasi	• Dari nilai R^2 sebesar 0,096 secara simultan variabel bebas EPS dan suku bunga bisa menjelaskan harga saham sebesar 9,6% sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian pengaruh EPS dan suku bunga terhadap harga saham tidak begitu kuat. • Hasil uji t menunjukan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,479 2,326). • Dari hasil regresi, EPS menunjukan nilai yang positif (0,991) dan suku bunga menunjukan nilai negatif (-128,954) terhadap harga saham.
2	Joko Santoso (2003)	Analisis Beberapa Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi kasus	*Return On Equity* (ROE), *Return On*	Harga Saham	Regresi Linier Berganda, Regresi BLUE, Uji F, dan Uji t	• Dari hasil regresi linier terdapat hubungan positif antara variabel ROA, ROE, dan IRR terhadap harga saham dan terdapat

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEJ)	*Assets (*ROA) dan *Interest Rate Risk* (IRR), *Earning Per* Share (EPS), *Credit Risk* dan Capital *Adequancy Ratio* (*CAR*)			hubungan negatif antara EPS, CR, CAR. • Dari hasil regresi BLUE variabel DER dan LDR dikeluarkan. Dan dari hasil uji F variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. • Secara individual variabel ROE, ROA, dan CAR mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham sedangkan EPS, IRR, dan CR tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham perbankan.
3	Edi S. (2003)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)	*return on assets, return on equity, earning per share, book value aquity per share, debt to equity ratio, return saham, return bebas*	Harga Saham	Regresi Linier Berganda, uji tidak bias BLUE, dan uji kebebasan variabel bebas, Uji F, dan Uji t, dan uji determinasi	• Dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan ROE, BVS, DER, r, β berpengaruh positif sedangkan ROA dan rm berpengaruh negatif terhadap harga saham. • Dari hasil sign. F sebesar 0.038 < 0,05, variabel bebas dikatakan cukup signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,434 menunjukan variabel bebas bersifat relative lemah menjelaskan variabel terikat.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			resiko, beta saham dan *return market*			• Sedangkan berdasarkan uji t secara parsial BVS dan ROE menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham jasa perhotelan.
4	Reiza Fahrani (2004)	Analisis Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan foot and baverage yang *listing* di BEJ Tahun 2000-2002)	*Earning Per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE)	Harga Saham	Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, Uji determinasi dan Koefisien beta	• Variabel bebas EPS, PER, dan ROE secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham, dengan R^2 65,1% dan signifikan uji F (0,00). • Dari uji t variabel bebas yang berpengaruh secara parsial adalah PER, sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh secara parsial. • Dari koefisien beta menunjukan PER berpengaruh cukup besar terhadap harga saham.
5	Abdul Rouf (2010)	Analisis Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA), terhadap Harga Saham (Studi pada Saham	*Earning Per Share* (EPS), *Price Earing Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA)	Harga Saham	Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Dasar Klasik, Uji F, Uji t, dan Uji Determinasi	• Secara simultan variabel EPS, PER, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 89,2%. • Secara parsial Variabel EPS dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan Variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan Telekomunikasi Pemerintah yang *go public* di BEJ Tahun 2004 -2008)				• Dari Variabel EPS, PER, dan ROA, yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah variabel EPS sebesar 83,36%.dominan terhadap harga saham adalah variabel EPS sebesar 83,36%.

Sumber: Skripsi dari Sugeng Mulyono (2000), Joko Santoso (2003), Edi Subiyantoro (2003) ,dan Reiza Fahran (2004)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Mulyono (2000), Joko santoso (2003), Edi Subiayantoro (2003) dan Reiza Fahrani (2004), dengan menggabungkan variabel-variabel yang pernah diteliti oleh mereka yaitu EPS, suku bunga, PER, ROE, ROA, *Deviden Pay Out Ratio*, Volume Perdagangan, *book value equity per share*, *debt to equity ratio*, *return* saham, *return* bebas resiko, beta saham dan *return market* yang mempengaruhi harga saham.

Garis merah dari penelitian terdahulu adalah digunakannya beberapa variabel bebas yang sama dan variabel terikatnya sama yakni harga saham.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan variabel bebas *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA)dan juga jenis industri dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go Public* di BEI tahun 2004-2008 serta hasil dari penelitiannya.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001:25) pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai Pasar yang menjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk kongkritnya, produk yang menjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Bursa efek dalam arti sebenarnya adalah suatu Sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas (saham) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.

Hal serupa dikatakan juga oleh Husnan (2005:3) bahwa secara formal Pasar modal dapat didefinisikan sebagai Pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Sedangkan menurut Kamaruddin (2004:7) pasar modal untuk suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan sekuritas efek. Dengan kata lain Kamaruddin juga mengatakan bahwa pasar modal sebagai sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengarahkan dana guna menunjang pembangunan nasional.

Menurut Rusdin (2006:1) pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dan juga menurut Sunariyah (2003:3) menyatakan bahwa pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan pasar modal dalam arti sempit adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan surat berharga lainnya yang memakai jasa perantara perdagangan efek.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat didefinisikan bahwa pasar modal adalah tempat untuk memperdagangkan berbagai surat-surat berharga baik milik pemerintah maupun swasta, seperti saham, obligasi dan sekuritas efek.

2.2.2. Pengertian Investasi Saham

Ada beberapa cara bagi investor untuk menyalurkan kelebihan dananya, salah satunya adalah dengan cara investasi saham. Adapun pengertian dari investasi itu sendiri adalah komitmen terhadap pengelolaan keuangan, dengan harapan mendapatkan *return* dimasa yang akan datang.

Menurut Tandelilin (2001:3) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa akan datang.

Menurut Antonio (2001:59) Investasi adalah kegiatan usaha yang mengundang resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian.

Sedangkan menurut Kamaruddin (2004:3) Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang (dana) tersebut.

Dan juga menurut Sunariyah (2003: 4), Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau sesuatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi merupakan komitmen untuk menempatkan sejumlah dana dari aset yang dimiliki selama periode tertentu dengan harapan akan memperoleh tambahan nilai investasi di masa mendatang.

2.2.3. Proses Investasi

Menurut Tandelilin (2001:5), Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seseorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat resiko, serta hubungan antara *return* dan resiko. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan resiko suatu investasi. Hubungan resiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan *linier*. Artinya semakin besar resiko yang harus ditanggung, semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Hubungan seperti itulah yang menjawab pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi. Di samping memperlihatkan *return* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat resiko yang harus ditanggung.

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*on going process*). Menurut Tandelilin (2001:8) Proses

keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai mencapai keputusan investasi yang terbaik, yaitu:

1. Penentuan Tujuan Investasi

   Pada tahap pertama ini, tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.

2. Penentuan Kebijakan Investasi

   Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribisian dana yang dimiliki pada berbagai klas-klas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estat* ataupun sekuritas luar negeri)

3. Pemilihan Strategi Portofolio

   Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Sedangkan strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

4. Pemilihan aset

   Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuannya untuk mencari kombinasi

portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* diharapkan yang setinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

5. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

   Tahap ini paling akhir dari proses keputusan investasi. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

Gambar 2.1
Proses Keputusan Investasi

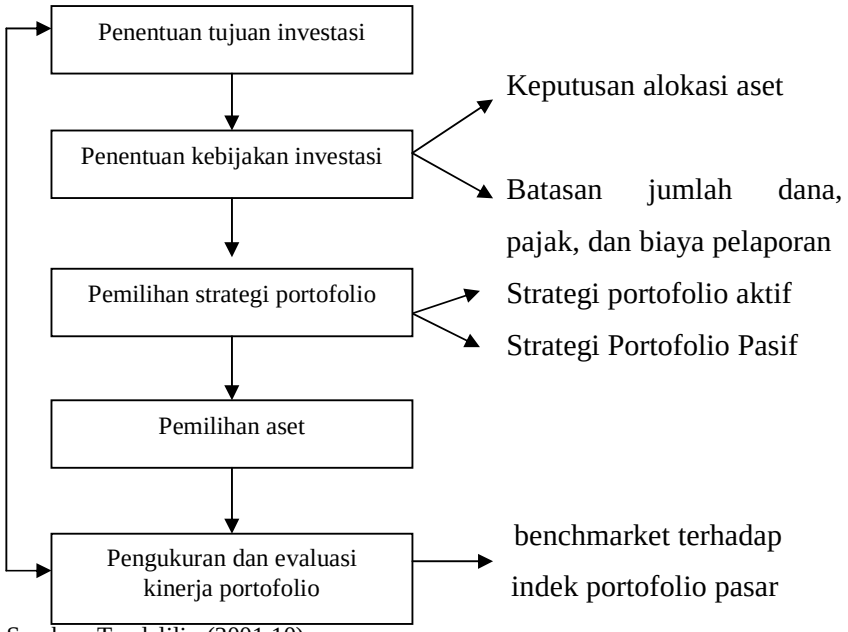

Sumber: Tandelilin (2001:10)

Sedangkan menurut Husnan (2005:47) proses investasi menunjukan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas, yaitu

sekuritas apa yang dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi akan dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langka-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Kebijakan Investasi

   Pada tahap ini, pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya, dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan. karena ada hubungan yang positif antara risiko dan keuntungan investasi, maka pemodal tidak bisa mengatakan bahwa tujuan investasinya adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Ia harus menyadari bahwa ada kemungkinan untuk menderita rugi. Jadi tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam keuntungan maupun risiko.

2. Analisis Sekuritas

   Tahap ini berarti melakukan analisis terhadap individual (atau kelompok) sekuritas. Ada dua filosofi dalam melakukan analisis sekuritas. *Pertama* adalah mereka yang berpendapat bahwa ada sekuritas yang *mispriced* (harganya salah, mungkin terlalu tinggi, mungkin terlalu rendah), dan analis dapat mendeteksi sekurutas-sekuritas tersebut. Ada berbagai cara untuk melakukan analisis ini, yaitu analisis Teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data (perubahan) harga di masa yang lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental berupaya mengidentifikasikan prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi) untuk bisa memperkirakan harga saham

di masa yang akan datang. *Kedua,* adalah mereka yang berpendapat bahwa harga sekuritas adalah wajar. Kalaupun ada sekuritas yang *misprised*, analis tidak mampu untuk mendeteksi. Pada dasarnya mereka menganut pendapat ini berpendapat bahwa pasar modal efisien. Dengan demikian pemilihan pemilihan sekuritas bukan didasarkan atas faktor *misprised*, tetapi didasarkan atas preferensi risiko para pemodal.

3. Pembentukan Portofolio

   Portofolio berarti sekumpulan investasi. Pada tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut.

4. Melakukan Revisi Portofolio

   Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya, dengan maksud kalau dirasa bahwa portofolio yang sekarang dimiliki tidak lagi optimal, atau tidak sesuai dengan preferensi risiko pemodal, maka pemodal dapat melakukan perubahan terhadap sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio tersebut.

5. Evaluasi Kinerja Portofolio

   Dalam tahap terakhir ini pemodal melakukan penilaian terhadap kinerja (*performance*) portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung. Tidak benar kalau suatu portofolio yang memberikan keuntungan yang lebih tinggi mesti lebih baik dari portofolio lainnya.

Dari keterangan para ilmuwan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam berinvestasi terdapat beberapa proses, yaitu menentukan tujuan investasi, analisis sekuritas, menentukan proporsi dana, memilih strategi portofolio, merevisi portofolio dan terakhir mengevaluasi kinerja portofolio.

2.2.4. Pengertian dan Jenis Risiko Investasi

Dalam konteks manejemen investasi, risiko merupakan besarnya penyimpanan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Semakin besar penyimpanan berarti semakin besar tingkat risikonya (Halim, 2005:42).

Beberapa jenis risiko investasi yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi. Menurut Halim (2005:51) risiko investasi di bagi 2 bagian, yaitu:

a. Risiko Tidak Sistematis, merupakan risiko yang dapat dihindari, yaitu:
    1. Risiko Bisnis (*bisness risk*), merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
    2. Risiko Likuiditas (*liquidty risk*), risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
b. Risiko Sismatis, merupakan risiko utama yang tidak dapat dihindari, yaitu:
    1. Risiko Tingkat Bunga (*interest rate risk*), merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar.

Biasanya risiko berjalan berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.

2. Risiko Pasar (*market risk*), merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh risiko dan kondisi perekonomian lain. Ketika indeks pasar saham (*security market index*) meningkat secara terus menerus selama jangka waktu tertentu, tren yang meningkat ini disebut *bull market* dan sebaliknya, disebut *bear market*. Kekuatan keduanya ini cenderung mempengaruhi semua saham secara sistematis sehingga tingkat pengembalian pasar menjadi *erluktuasi*.
3. Resiko Daya Beli (*purchasing power-risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat *inflasi*. Perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi sehingga nilai *riil* pendapatan menjadi lebih kecil.
4. Risiko Mata Uang (*curreny risk*), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domistik, misalnya rupiah terhadap dolar AS.

2.2.5. Penilaian Saham

Menurut Tandelilin (2001:183) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu:

a. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*).

b. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah saham di pasar yang ditunjukan oleh harga saham tersebut di pasar modal.

c. Nilai Intrinsik Saham.

Nilai intrinsik atau yang dikenal dengan nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi.

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan . jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai pasar lebih rendah dari nilai interinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut.

2.2.6. Analisis Saham

Menurut Ghozali dan Sugiyanto (2002:91), untuk menentukan harga saham terdapat dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menekankan bahwa faktor-faktor fundamental mempengaruhi harga saham karena menitik beratkan pada analisis rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diperoleh informasi atau gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan dalam hal ini yang coba diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan.

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara yang lazim digunakan oleh para pemodal untuk menilai saham. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor apakah sehat atau tidak ataukah menguntungkan atau tidak dan sebagainya (Anoraga, 2001:108).

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan (i) mengestimate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh

taksiran harga saham, model ini juga sering disebut sebagai *share price forecasting model* (Husnan, 2005:307).

Dengan demikian, karena dipergunakan nilai-nilai estimasi, maka taksiran harga saham dapat saja berbeda antara satu analis dengan analis yang lain. Konsep efisiensi pasar modal diterapkan dalam analisis ini dalam aspek bahwa informasi yang diterima oleh para analis akan mempengaruhi *estimasi* mereka. Dengan kata lain, apabila diperoleh informasi baru, maka dapat saja informasi tersebut berubah *estimasi* nilai-nilai yang dipergunakan untuk memperkirakan harga saham.

Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Pada tahap analisis ekonomi dan pasar modal, investor melakukan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan yang di mana alokasi investasi akan dilakukan (dalam negeri dan atau luar negeri), serta dalam bentuk apa investasi tersebut dilakukan (saham, *obligasi*, kas, *properti*, dan lainnya). Tahap berikutnya yaitu analisis industri meliputi analisis yang berdasarkan hasil analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang akan dipilih (tentu saja yang prospek baik dan menguntungkan). Dan tahap yang terakhir yaitu analisis perusahaan yang bertujuan untuk menentukan perusahaan-perusahaan atau saham mana saja yang menguntungkan sehingga layak dijadikan pilihan investasi (Tandelilin, 2001:209).

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal didahului dengan asumsi dasar bahwa harga saham terbentuk dari hasil *spekulasi* (Ghozali dan Sugiyanto, 2004:94). Kegiatan *spekulasi* tersebut menitikberatkan pada *trend* yang dibentuk harga saham pada periode yang lalu dan tidak ada hubungannya dengan nilai intrinsik saham. Kenaikan dan penurunan harga saham pada periode sebelumnya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. *Trend* harga saham menjadi tolak ukur untuk memprediksi harga saham periode berikutnya.

Menurut Husnan (2005:341), Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang didasari analisis tersebut adalah (i) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, (ii) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (iii) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.

2.2.7. Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Harga saham di bursa saham bersifat dinamis yang menyebabkan sulit ditentukan. Harga saham dapat bergerak naik atau turun karena faktor psikologis, akan tetapi dasar dan sekaligus titik awal penilai suatu saham tertentu tetap pada kinerja keuangan. Harga saham berhubungan dengan kondisi dan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham ini akan semakin meningkat kemakmuran bagi investor, karena dengan harga saham yang semakin meningkat maka keuntungan (*return*) akan diperoleh para pemegang saham.

Beberapa akan dijelaskan harga saham dan beberapa variabel yang di uji dalam penelitian ini:

2.2.7.1. Harga Saham

Saham berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5). Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan jasa Telekomunikasi.

Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual. Harga pasar

menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Jadi harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Secara umum, semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang, jika kepercayaan pemodal pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*). Maka harga saham yang baik ini akan kembali naik, jadi risiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

2.2.7.2. Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share, yaitu menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham (Rusdin,2006:145).

Menurut Tandelilin (2001:241) komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per saham (*Earning Per share*). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, besarnya EPS dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Menurut Rusdin (2006:145) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{EPS} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih}}}{\textbf{\textit{Jumlah Saham yang Beredar}}}$$

EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar EPS maka laba setelah pajak yang dihasilkan juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat.

2.2.7.3. Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

Di dalam bukunya Rusdin (2006:145) *Price Earning Ratio*, yaitu menunjukan operasional pasar terhadap kemampuan *emiten*, dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio, semakin bagus.

Price Earing Ratio (PER) dalam penentukan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung beberapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari suatu saham (Tandelilin, 2001:184).

Dengan begitu PER mengindikasikan besarnya Rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu Rupiah *earning* perusahaan atau dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu Rupiah *earning* perusahaan. Dan juga bisa dikatakan bahwa PER merupakan ukuran harga relatif dari saham perusahaan. Menurut Rusdin (2006:146) Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{PER} = \frac{\textbf{\textit{Harga Saham}}}{\textbf{\textit{Earning Per Share}}}$$

Price Earning Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham dikarenakan secara teoritis semakin besar PER maka pendapatan persaham semakin kecil atau menurun, sehingga harga saham juga akan ikut menurun.

2.2.7.4. Variabel Return *On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (*profitabilitas*) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:27). sedangkan Rusdin (2006:144) mendefinisikan ROA, yaitu menunujukan tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan manejemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba atau kurangnya laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan *ekuitas*, posisi *likuiditas* perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai *profitabilitas* suatu perusahaan. *Profitabilitas* atau *rentabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. (Munawir, 2001:57). Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, *rentabilitas* yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. *Rentabilitas* suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan

kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian *rentabilitas* suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, rasio *rentabilitas* yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), ROA merupakan rasio *rentabilitas* yang menunjukkan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih atau laba selama periode tertentu. Menurut Rusdin (2006:146) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih}}}{\textbf{\textit{Total Aktiva}}}$$

Pengaruh ROA terhadap harga saham, *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang berhubungan aspek *profitabilitas*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam perusahaan dapat dihitung dengan *return on assets* (ROA). Kaitannya dengan harga saham, ROA mempunyai hubungan yang positif karena sesuai teori dengan ROA yang tinggi berarti rasio *profitabilitas* juga tinggi. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi maka, apabila suatu

saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

2.2.8. Kajian Keislaman

2.2.8.1. Hakikat Saham Dan Hukumnya Dalam Islam

Hakikat Surat Berharga (Saham) adalah dokumen untuk menetapkan adanya hak kepemilikan dalam suatu proyek atau hutang atas hal itu. Transaksi dalam surat berharga tersebut bukan atas kertas itu sendiri melainkan atas hak-hak yang dipresentasikan oleh kertas-kertas tersebut. Dalam mempresentasikan hak dalam keuntungan, juga mempunyai hak dalam mengatur perusahaan baik dalam dengan jalan keanggotaannya dalam dewan umum pemegang saham, atau dalam jalan dewan komisaris (Syahatah dan fayyadh, 2004:16).

Dari segi boleh atau tidaknya bertransaksi dengannya, saham terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Saham perusahaan yang beroperasi dalam hal-hal yang halal dan baik, modalnya bersih dari riba dan penyucian harta kotor serta tidak memberikan salah satu pemegang sahamnya keistimewaan materi atas pemegang saham lainnya.
2. Saham perusahaan yang beroperasi dalam hal yang diharamkan dan menjijikkan, atau modalnya merupakan harta haram dari manapun asalnya, atau perusahaan tersebut memberikan keistimewaan materi bagi sebagian pemegang saham seperti keistimewaan dalam bentuk

pengembalian modal lebih dulu ketika perusahaan likuidasi atau keistimewaan atas hak tertentu dalam keuntungan (*deviden*).

3. Saham perusahaan yang operasionalnya bercampur antara yang halal dan yang haram, seperti jika modal perusahaan tersebut halal, hanya saja perusahaan tersebut memakai pinjaman *ribawi* untuk mendanai sebagian aktivitasnya, atau operasional perusahaan tersebut berdasarkan akad-akad yang haram.

Para *fuqaha* (ahli hukum Islam) kontemporer berbeda pendapat dalam hal sejauh mana kelebihan perusahaan-perusahaan seperti ini. Bagi ulama' yang memenangkan segi *al-wara'* dan *at-tahawwuth* (berhati-hati), mereka melarang ikut andil dalam perusahaan-perusahaan tersebut atau berinteraksi dengannya dalam bentuk apapun sebagai bentuk pemenangan perkara yang haram atas sesuatu yang halal, karena yang halal dan yang haram jika berkumpul maka dimenangkan yang haram. Mereka yang berpendapat seperti ini berdalilkan sejumlah nash-nash Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat-pendapat para salaf yang mengajak kepada *kewara'an* dari yang haram walaupun sedikit. Sebagai ulama' ahli hukum yang lain memperbolehkannya dengan syarat kadar keharamannya lebih sedikit daripada kehalalannya dalam aktivitas dan modal tersebut. Ada beberapa riwayat dari *salafus shahih* yang menunjukan bahwa harta yang bercampur antara halal dan haram, jika lebih banyak halalnya, maka boleh berinteraksi dalam harta tersebut selagi sesuatu yang menjadi obyek *muamalah* tersebut hakikatnya tidak haram. Diantaranya seperti perkataan

Ibn Najim Al-Hanafi: *"jika dalam suatu negara/wilayah apabila bercampur antara halal dan haram maka boleh membeli hal tersebut kecuali ada dalil yang menunjukkan bahwa barang tersebut haram"* (Syahatah dan fayyadh, 2004:20).

Syahatah dan fayyadh (2004:20) dalam menghukumi saham, bahwa halal hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang halal seperti dibidang telekomunikasi, transportasi, dan lain-lain. Begitupun sebaliknya ulama' kontemporer mengharamkan terhadap transaksi saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang haram seperti dibidang miras, penjudian, prostitusi, dan lain-lain. Pernyataan tersebut berdalilkan dari ketetapan *Al-Majma' al-Fiqh al-Islami* di Jeddah nomor: 65/17 tentang saham perusahaan.

2.2.8.2. Transaksi Investasi Saham yang Syariah

Di dalam Islam untuk melakukan transaksi salah satunya dengan investasi yang sesuai dengan syariat islam. Surat investasi merupakan jenis surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang mencari modal atau membutuhkan modal (Syahatah dan fayyadh, 2004:28). Syahatah dalam bukunya yang berjudul *Bursa Efek; Tuntuntan Islam dalam Transaksi di Pasar Modal* juga mengatakan bahwa surat investasi dengan sifat dan karakteristik yang sesuai dengan syariat yaitu pemegang surat investasi ikut andil dalam keuntungan dan dalam menanggung senilai prosentase harga surat itu di perbolehkan pengeluarannya,

pemasaran dan bermuamalah dengannya dalam berbagai macam bentuk muamalah. Karena secara umum, segala jenis kegiatan usaha dalam perspektif *syariah islamiyyah*, termasuk kedalam kategori muamalah yang hukum asalnya *mubah* (boleh dilakukan) asalkan tidak melanggar beberapa prinsip pokok dalam syariat Islam (*http://www.Pembelajar .com/ISOL*).

Hal ini sejalan dengan salah satu kaidah fiqih yang masyhur dikalangan para ulama yang berbunyi:

أَلأَصْلُ فِي الْمَعَا مَلَةِ الإِبَا حَةُ مَا لَمْ يَدُ ل دَ لِيْلٌ عَلَـى تَحْرِ يْمِـهَا

Artinya: "Pada dasarnya, segala bentuk muamalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mengharamkan".

Dalam memilih investasi, investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang paling optimal karena keuntungan merupakan cerminan diri usaha manusia, sebagaimana sabda Rusulullah SAW, yang diriwayatkan Bukhari:1930

حَدَ ثَنَا إبراهيم بن موس أَخْبَرَنَا عِيْسَ بنَ يُونس عن ثورعن خَا لِدِ بنَ معْدَانَ عن امِعْدَانَ عن المِعَدَمِ رضِيَ الله عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قَالَ مَا اَكَلَ احَدُ طَعَاما قطُ خَيْراً مِنْ أن يَاكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وإن نَبيَ الله دَاوُدَ عَليهِ السلا م عَا ن يَاْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

Artinya: " Tiada seorang makan makanan yang lebih baik, kecuali dari hasil usaha sendiri. Dan nabi Daud as. juga makan dari hasil tangannya sendiri" (matan lain Ibn Majah:2129,dan Ahmat:16552,16560).

Dalam hal ekonomi islam mempunyai visi dan misi untuk mendapatkan target hasil yaitu *profit materi* dan *benefit-non materi*, dalam

arti tidak hanya menuntut profit (*Qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi-tingginya namun juga harus mampu memperoleh dan memberikan *benefit* berupa pemberdayaan sosial dengan memberikan manfaat kemanusiaan yang berupa bantuan sosial (Widjajakusuma dan Yusanto, 2002:42).

Sedangkan dalam memilih saham yang menguntungkan, informasi laporan keuangan merupakan landasan yang tepat dalam mengambil keputusan kapan membeli atau menjual sehingga terjadi kesesuaian antara permintaan dan penawaran yang merupakan dasar terbentuknya harga saham pada masing-masing perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab seseorang dalam kinerjanya. Hal ini sesuai dengan Al Quran dalam surat An Najm ayat 39:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَـٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (An Najm ayat 39).

Investasi Syariah adalah investasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah syar'i. Beberapa jenis investasi yang ada di Indonesia telah memenuhi syarat syariah sedangkan yang lainnya tidak. 3 prinsip yang dikemukakan oleh Ahmad Ghozali yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi agar sesuai syariah yaitu : Halal, Berkah, dan Bertambah *(www.Investasi-berbasis-syariah.blogspot.com).*

Transaksi investasi yang syariah adalah sebagai berikut:

1. Halal atau tidaknya suatu investasi dapat dilihat dari tempat dan proses investasi. Tempat investasi yang halal adalah usaha-usaha yang didirikan secara halal, tidak ada penipuan, memberikan barang/jasa (*output*) yang halal, serta tidak mengandung unsur *maisir* (judi/*spekulasi*), *gharar*, dan riba.
2. Menghindari *gharar*, sebuah transaksi yang *gharar* dapat timbul setidaknya karena dua sebab utama. Yang pertama adalah kurangnya informasi atau pengetahuan (*jahala*, *ignorance*) pada pihak yang melakukan kontrak. *Jahala* ini menyebabkan tidak dimilikinya *control* atau *skill* pada pihak yang melakukan transaksi. Kedua, karena tidak adanya obyek. Ada pula yang membolehkan transaksi dengan obyek yang secara aktual belum ada, dengan syarat bahwa pihak yang melakukan transaksi memiliki kontrol untuk hampir bisa memastikannya di masa depan
3. Tidak *Spekulasi*. Sesungguhnya bukan merupakan investasi, meskipun diantara keduanya ada kemiripan. Perbedaan yang sangat mendasar di antara keduanya terletak pada *spirit* yang menjiwainya, bukan pada bentuknya. Para spekulan membeli sekuritas untuk mendapatkan keuntungan dengan menjualnya kembali secara (*short term*). Sedangkan para investor membeli sekuritas dengan tujuan untuk berpartisipasi secara langsung dalam bisnis yang lazimnya bersifat *long term*. *Spekulasi* adalah kegiatan *game of chance*

sedangkan bisnis adalah *game of skill*. Seorang dianggap melakukan kegiatan *spekulatif* apabila ia memiliki motif memanfaatkan ketidakpastian tersebut untuk keuntungan jangka pendek. Dengan karakteristik tersebut, maka investor yang terjun di pasar perdana dengan motivasi mendapatkan *capital gain* semata-mata ketika saham dilepas di pasar sekunder, bisa masuk ke dalam golongan spekulan.

4. Tidak melakukan riba. Riba merupakan pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara *bathil* atau bertentangan dengan prinsip *muamalat* dalam Islam (Munir dan Djalaluddin, 2006:231). Islam melarang keras unsur riba karena akan menimbulkan penderitaan masyarakat secara ekonomis sosial maupun moral. Menurut Antonio (2001:276) sebab atau *illat* hukum diharamkannya riba ada dua hal yaitu:
   a. Adanya kezaliman, yaitu adanya keuntungan yang tidak sebanding. Sebenarnya kelebihan itu bukan sebab keharaman riba, melainkan karena adanya unsur kezaliman.
   b. Adanya eksploitasi dalam kebutuhan pokok atau adanya *gharar*, ketidakpastian, dan spekulasi yang tinggi.

   Dalam surat Al-Imran ayat:130 Allah swt berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

> *Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.* (QS Al-Imran:130)

Maksud dari Riba dengan berlipat ganda di sini ialah *Riba nasi'ah.* menurut sebagian besar ulama bahwa *Riba nasi'ah* itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: *nasi'ah* dan *fadhl*. *Riba nasi'ah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. *Riba fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini *Riba nasi'ah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Dan juga dalam hadis Rasuluallah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Muslim: 3615

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلًا بِمِثْلٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبًا

"Rasulullah saw bersabda: emas dengan emas sama timbangan dan ukurannya, perak dengan perak sama timbangan dan ukurannya, barang siapa meminta tambah maka termasuk riba" (Matan lain: Ahmad 13744).

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa apabila tukar menukar emas atau perak maka harus sama ukuran dan timbangannya, jika

tidak sama maka termasuk riba. Dari situ dapat dipahami bahwa riba adalah *ziyadah* atau tambahan. Dalam istilah *linguistik* riba berarti tumbuh dan membesar. Akan tetapi tidak semua tambahan adalah riba. Dalam istilah fiqih, riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok secara batil baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam.

5. Tidak melakukan *Margin trading* (*Asy-Syira'Bi Al-Hamisy*) Margin trading pada prinsipnya adalah penjualan kredit. Pada penjualan saham secara *margin*, investor diperlukan untuk mempunyai *deposit* pada *broker* yang nilainya merupakan *persentase* tertentu dari saham yang akan dibeli. Selanjutnya *broker* meminjamkan dulu dananya untuk membeli saham yang diminta. Surat berharga tersebut di daftarkan atas nama perusahaan perantara (*pialang*) dan bukan atas nama pembeli, kemudian pihak *pialang* membayar bunga kepada bank atas pinjaman tersbut dan membebankannya kepada pembeli dalam bentuk harga yang lebih tinggi dari harga bunga Para *spekulan* menggunakan bentuk transaksi ini yang tersebar di bursa internasional karena adanya ekspektasi akan datang bagi tambahan harga pasar bagi surat berharga yang dibeli sehingga mereka meraih keuntungan yang tinggi atas bagian yang mereka bayar secara tunai (*www.eei.fe.umy.ac.id*).

6. Tidak melakukan *short sale* (*Al-Bai' 'ala Al-Maksyuf*) *Short selling* adalah menjual saham yang tidak dimiliki. *Short selling* dilakukan jika investor memperkirakan harga suatu saham akan turun. Investor bisa meminta kepada brokernya untuk melakukan *short sell*. Karena investor tersebut tidak mempunyai saham, *broker* kemudian mencari saham yang bisa dipinjamkan. Jika saham tersebut bisa diperoleh (dipinjam), maka investor tersebut bisa menjual saham pinjaman tadi dengan harga pasar saat ini. Beberapa saat kemudian, investor tersebut harus mengembalikan saham pinjaman tersebut. Investor tersebut bisa membeli saham dipasar untuk mengembalikan saham pinjaman tersebut *(www.eei.fe.umy.ac.id).*

2.2.8.3. Mekanisme Saham

Hukum investasi pada saham secara resmi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) meluncurkan prinsip pasar modal syariah pada tanggal 14 dan 15 Maret 2003 dengan ditandatangani nota kesepahaman antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), maka dalam perjalanannya perkembangan dan pertumbuhan transaksi efek syariah di pasar modal Indonesia terus meningkat. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan dengan industri pasar modal No.05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Saham. Para ahli fiqih berpendapat bahwa suatu saham dapat dikatagorikan memenuhi prinsip syariah apabila kegiatan perusahaan

yang menerbitkan saham tersebut tidak tercakup pada hal-hal yang dilarang dalam Syariah Islam, seperti :

1. Alkohol
2. Perjudian
3. Pornografi
4. Jasa keuangan yang bersifat konvensional
5. Asuransi yang bersifat konvensional

Dan juga Transaksi Surat Berharga Syariah yang Dilarang:

1. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan *spekulasi gambling* (*maisir*) yang di dalamnya mengandung unsur *gharar, masir,* dan *riba.*
2. Tindakan yang dimaksud di atas meliputi:
   - ✓ *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu
   - ✓ *Bai' al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (*short selling*)
   - ✓ *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang.
   - ✓ Menyebarluaskan informasi yang menyesatkan untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang
   - ✓ Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi, tingkat (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan *ribawi* lebih dominan dari modalnya

- ✓ *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas Efek Syariah dengan fasilitas pinjaman atas kewajiban penyelesaian pembelian Efek Syariah tersebut
- ✓ *Ihtikar* (penumpukan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu Efek Syariah untuk menyebabkan perubahan harga Efek Syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.

Dapat disimpulkan transaksi surat berharga yang dilarang menurut syar'i adalah *Trading On Margin (As-syira'Bi Al-Hamisy), Short sale (Al-Bai'ala Al-Maksyuf* dan *Option (Ikhtiyarat)* sebagai berikut:

Tabel 2.2
Transaksi Surat Berharga yang Dilarang

No.	Transaksi yang Dilarang	Alasan Larangan	Sumber/landasan
1	*Trading On Margin (Asy-Syira'Bi Al-Hamisy)*	Kondisi dimana sisa harga akad yang belum dibayar, dihutangkan oleh pialang untuk membeli dengan imbalan bunga *(riba)*	• QS Al-Imran (3):130, 90-91 • QS Al-Baqarah (2):275-279 • QS An-Nisa (4):160-161 • QS Al-Anfal (8):25 • HR.Muslim:3615 • Ahmad:13744
		Praktek penjudian (*maisir)* atas surat barharga	• QS. Al-Maidah (5):90-91 • QS. Al-An'am (6):43
		Adanya dua akad secara bersamaan dalam satu akad (jual-beli dan hutang)	• HR.Nasa'i:4442 • HR.Abu Daud:2932
		Keadaan surat berharga yang menjadi obyek akad dijadikan jaminan pada pialang yang mengambil manfaat dari keuntungan	• HR.Ahmad:11381, 12131 • H.R. Bukhari: 2013 • H.R Muslim:2798 • Ibnu Majah:2168

No.	Transaksi yang Dilarang	Alasan Larangan	Sumber/landasan
			• Ahmad 3302
		Keuntungan yang diperoleh oleh salah satu pihak merupakan kerugian bagi pihak yang lain	• HR.Ahmad:7104, 8524, 9255, 9290
		Gharar (manipulasi)	• HR. Muslim:2782 • HR. Tirmidzi:115 • HR. Ibnu Majah:2182 • HR. Darimi:2441,2450
2	Short Sale (*Al-Bai'ala Al-Maksyuf*)	Penjualan surat berharga yang tidak menjadi milik penjual (*Bai' al-ma'dum)*	• HR.Tirmudzi:1235 • HR.Darimi:2433
		Memperbesar volume transaksi *short sale* mempunyai efek negatif dan membahayakan bagi pemodal	• HR.Ibnu Majah:2191, 2192
		Praktek-praktek tidak bermoral baik dalam bentuk jual-beli fiktif dan formalitas,penimbun,penyebaran isu dan kebohongan-kebohongan	• HR. An-Nasa'i:316 • HR. Abu Dawud: 3451
		Transaksi ini mengandung unsur judi dan taruhan (*maisir*)	• QS. Al-Maidah (5):90-91 • QS. Al-An'am (6):43
3	Option *(Ikhtiyarat*)	Akad yang terjadi pada hak memilih saja dan obyeknya bukan surat berharga	• HR. Ahmad:19426
		Kesepakatan jual-beli tidak terlaksana, tetapi diselesaikan dengan perolehan pembelian *option* (pilihan)nya.	• HR. Ibnu Majah: 1513
		Transaksi ini disertai *spikulasi* atas naiknya harga pada keadaan ia membeli dan sebaliknya	• QS. Al-Maidah (5):90-91 • QS. Al-An'am (6):43
		Berlangsungnya peredaran hal memilih/transaksi *option* kembali dengan mencakup muamalat formalitas	• HR. Abu Daud:2994
		Orang yang menjual surat berharga umumnya tidak memiliki barang pada waktu akad	• HR. Abu Dawud:3342 • HR. Ahmad:288

Sumber: Syahatah dan Fayyadh (2004:35-44), Al-qur'an dan Hadist

2.2.8.4. Unsur Normatif dengan Variabel EPS, PER, dan ROA

1. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan salah satu pengukuran dari rasio pasar dimana rasio ini menunjukan informasi penting dalam basis persaham yang menggambarkan jumlah laba bersih (keuntungan bersih) setelah

pajak pada satu tahun buku yang menghasilkan untuk setiap lembar saham (Rusdin, 2006:145).

Dalam firman Allah SWT dalam surat Al Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al Jumu'ah: 10).

Dapat disimpulkan dari teori dan ayat diatas bagaimana kita diwajibkan untuk bekerja mencari nafkah, dalam bekerja kita dituntut untuk bersikap *profesionlisme*, yaitu diharuskan melakukan segala tugas kita dengan sebaik-baiknya, dan sesuai dengan keahlian yang kita miliki. Sehingga apa yang di harapkan dan timbal balik terhadap kita akan memberikan sebuah kinerja yang baik bagi semua pihak dan bisa menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan yang dikerjakanya.

2. Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan salah satu pengukuran dari rasio pasar dimana rasio ini menunjukan informasi penting dalam basis persaham yang menggambarkan operasiasi pasar terhadap kemampuan emiten, dalam menghasilkan laba (Rusdin, 2006:145).

Dalam surat al-Muzzammmil ayat:20 Allah swt berfirman:

وَءَاخَرُونَ يَضۡرِبُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَبۡتَغُونَ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ

Artinya: Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah (QS. Al-Muzzammil:20).

Dapat disimpulkan dari teori dengan surat Al-Muzzammiah:20, berarti melakukan suatu perjalanan usaha (mendorong kaum muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha) untuk mengoperasikan pasar dengan sebaik-baiknya sehingga mendapatkan keuntungan (laba) yang sesuai dengan yang kerjakannya, itu semua karunia Allah yang telah diberikan-Nya.

3. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu pengukuran dari Rasio *Profitabilitas* dimana mengukur kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Rusdin, 2006:144).

Dalam firman Allah SWT dalam surat: Al Furqaan: 67

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. Al Furqaan: 67).

Dapat disimpulkan dari teori dan ayat diatas dalam memanfaatkan harta harus memaksimalkan dan mengfungsikannya secara teratur, seperti dicontohkan pada ayat diatas dalam membelanjakan harta dengan tidak berlebihan, artinya sebuah harta harus dikelola dengan baik dan yang mempunyai fungsi terhadap apa yang akan diinginkan dalam usaha tersebut, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang sesuai harapan dari usaha tersebut. Dan juga penggunaan modal yang efisien sangatlah penting, didalam Al-qur'an juga diterangkan bahwa modal harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Terlampir dalam surat Ali Imron:14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ
وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ
ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ
وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternakdan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (QS. Ali Imron:14).

2.3. Kerangka Konseptual

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

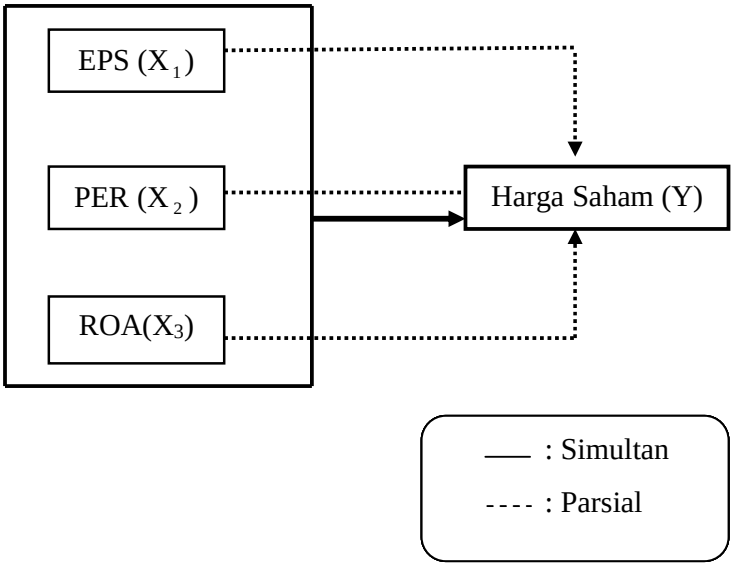

Sumber: olahan penulis,2010

2.4. Hepotesa

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan berikut ini diajukan hipotesis:

H_1 : Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor telekomunikasi Pemerintah di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.

H_2 : Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) secara *parsial* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham sektor telekomunikasi Pemerintah di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.

H_3 : Diduga variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham sektor telekomunikasi Pemerintah di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Pasar Modal FE UIN MMI Malang, yang berada di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Obyek yang diteliti adalah pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia yang Berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2004 samapai 2008.

3.2. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan supomo, 2002:12). Dan penelitian ini menggunakan Pendekatan *ekspantory*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2002:10).

Tujuan dari penelitian ini secara *Kausaling* untuk menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2002:30). Metode ini menunjukkan data dalam bentuk yang dapat membentuk untuk memahami karakteristik variabel dalam suatu situasi yang menarik. Data yang diperoleh disusun secara sistematis dan diuraikan kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan serta untuk mencari jalan pemikiran.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2002:72), Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Lihat lampiran 3) selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2004–2008.

Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara menunjukkan langsung pada suatu populasi berdasarkan karakteristik atau ciri yang dimiliki sampel, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Saham yang diambil sebagai sampel adalah saham-saham yang tergolong dalam sektor telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode pengamatan dari 2004 samapai 2008.
3. Semua data variabel terikat dan variabel bebas tersedia.
4. Perusahaan Jasa Telekomunikasi Milik Pemerintah

Selanjutnya kita dapat lihat pada tabel 3.3, yaitu:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	*go public*	Mengeluarkan lap. Keu (2004-2008)	Tersedia 2 variabel	Pemilik Pemerintah
1	TLKM	✓	✓	✓	✓
2	ISAT	✓	✓	✓	✓
3	BTEL	✓		✓	
4	EXCL	✓			
5	FREN	✓			
6	IATG	✓			

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2009

Dengan keterangan Tabel 3.3 di atas maka perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian dalam periode 2004 sampai 2008 sebanyak dua perusahaan, yaitu: PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat Tbk. (ISAT).

3.4. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:147) data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa rasio keuangan dari industri sektor telekomunikasi, harga saham diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2004-2008 dan *Indonesia Stock Exchange* tahun 2004-2008.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan lain-lain (Arikunto, 1998:236). Dokumentasi didalam penelitian ini didapat dari data-data lunak dan tertulis berupa laporan keuangan perusahaan jasa Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel Dependen (tergantung) dan variabel Indenpenden (bebas) yang diuraikan sebagai berikut:

3.6.1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis, maka variabel yang akan diteliti dikelompokan dalam 2 variabel yaitu:

a. Variabel Dependen

   Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham (Y)

b. Variabel Independen

   Variabel independen disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) perusahaan yang diteliti, variabel bebas (X) terdiri dari:

X_1 : *Earning Per Share* (EPS)

X_2 : *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 : *Return On Assets* (ROA)

3.6.2. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi variabel diatas selanjutnya perlu diuraikan definisi operasional masing-masing variabel, dengan maksud menjabarkan konsep masing-masing variabel sehinnga dapat diukur. Adapun rincinya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini (harga saham) merupakan harga jual dari suatu saham yang tercatat di bursa efek. Variabel terikat penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan jasa telekomunikasi, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2004 sampai 2008. harga saham diwakili oleh harga saham pada tutup tahun (*closing price*) dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili *flutuasi* harga saham yang terjadi dalam satu periode. Data mengenai harga saham ini diukur dengan satuan rupiah.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share* (EPS)

   Earning Per Share Merupakan cara mengukur hasil (keuntungan) yang diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan yang *go public* yang diteleiti oleh Investor. Perhitungan EPS dapat dilakukan dengan membagi total laba bersih dengan jumlah saham yeng beredar dari masing-masing perusahaan selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2004 sampai 2008. Menurut Rusdin (2006:145) Rumus matematis EPS adalah

$$\boldsymbol{EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

   Price Earning Ratio Merupakan cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. Dan juga sebagai indikator dalam penentuan harga saham yang digunakan untuk mengelompokkan saham berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Perhitungan PER dapat dilakukan dengan membagi harga saham dengan laba perusahaan selama periode pengamatan yaitu tahun 2004 sampai 2008. Menurut Rusdin (2006:145) Rumus matematis PER adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}}$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan *total assets* selama pengamatan yaitu mulai tahun 2004 sampai 2008. Menurut Rusdin (2006:144) rumus matematisnya adalah sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih}}}{\textbf{\textit{Total Aktiva}}}$$

3.7. Model Analisa Data

3.7.1. Teknik Analisis

Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin bisa dua atau lebih variabel bebas $(X_1, X_2, X_3, \ldots\ldots\ldots X_n)$ namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Dengan kata lain untuk mengetahui variabel-variabel independen yang digunakan (EPS, PER, dan ROA) terhadap variabel dependen (harga saham).bentuk persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \ldots\ldots\ldots + b_n X_n$$

Dimana Y merupakan variabel yang diramalkan, sedangkan $X_1, X_2, X_3, ...X_n$ adalah variabel yang diketahui yang dijadikan dasar dalam membuat ramalan.

Y = Variabel terikat (harga saham)

a = Konstanta

X_1 = Variabel Bebas (EPS)

X_2 = Variabel Bebas (PER)

X_3 = Variabel Bebas (ROA)

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program SPSS 12.00 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan diatas. Untuk mengetahui keberartian pengaruh variabel independent dengan variabel dependen perlu dilakukan pengujian hipotesis baik secara *simultan* maupun *parsial*. Pengujian hepotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala asumsi klasik agar hasil penelitian ini diinterpresentasikan secara akurat, efisien, dan bebas dari kelemahan yang terjadi karena adanya gejala tersebut.

3.7.2. Dianosa Model

3.7.2.1. Uji Asumsi Dasar Klasik

Gujararti (1999:86) menyatakan bahwa terdapat atau tidak penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam penggunaan model Regresi Linier Berganda yaitu Multikolinieritas, Heteroskedasitas, dan Autokorelasi. Apabila terjadi penyimpangan

asumsi ini maka model yang digunakan tidak bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimates*) karenanya perlu dideteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut, dengan menggunakan:

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Singgih (2000:203) Multikolinieritas adalah penguji apakah pada model Regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan (korelasi) yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas yang terdapat dalam model, yaitu koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu (Algifari,2000:84). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat harga VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui SPSS. Apabila nilai *tolerence*-nya diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali,2001:93).

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap disebut Heteroskedastisitas (Santoso, 2000:208).

Salah satu uji untuk menguji Heteroskedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual. Apabila penyebaran residual tidak teratur, hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Santoso dan Ashari, 2005:242).

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance term*-nya, maka dipergunakan *Durbin Watson* Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*, adapun cara mendeteksi terjadi Autokorelasi dengan menggunakan tabel 3.4, seperti yang dikemukakan Algifari (2000:88).

Tabel 3.4
Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 sampai dengan 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 sampai dengan 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 sampai dengan 2,92	Tanpa korelasi
Lebih dari 2,92	Ada korelasi

Sumber : Algifari (2000:88)

3.7.2.2. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analiasis statistik parametrik. Penggunaan uji ini karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Dan bentuk distribusi normal di mana data memusatkan pada nilai rata-rata dan median (Santoso dan Ashari, 2005:231).

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling gampang dan sederhana. Cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal di mana bentuk grafik mengikuti bentuk lonceng. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, kita dapat melihat pada grafik PP Plot. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan.pada grafik PP plots, kesamaannya ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan (Santoso dan Ashari, 2005:232).

Uji Normalitas bisa dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnow* (K-S). Dilakukan hipotesis apabila H_o data residual berdistribusi normal dan H_a data residual

tidak berdistribusi normal, untuk itu jika nilai signifikan dari K-S ≥ 5% maka terdistribusi normal dan apabila K-S ≤ 5% maka tidak terdistribusi normal.

3.7.2.3. Uji Model Regresi dan Uji Determinasi

Uji model regresi dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian yang telah digunakan, dapat diterapkan pada penelitian ini. Uji model dilakukan dengan menggunakan uji statistik F, dimana hasil signifikansi dari F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi α=5%, sedangkan uji determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah uji F (*F test*) dan uji -t (*t-test*). Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (*Simultan*) variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara *parsial* variabel indepenten terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi secara parsial (r^2) Untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah nilai F hitung dan t-hitung dapat ditentukan, maka untuk memperoleh hasil pengujian tersebut F_{hitung} dan t_{hitung} harus dibandingkan dengan F_{table} dan t_{table}. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

Ho_1 :β1 = β0, Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama (*simultan*).

Ha_1 :β1 ≠ β0, Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama (*simultan*).

Ho_2 :β1 = β0, Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara *parsial*

Ha_2 :β1 ≠ β0, Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA)

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara *parsial*

b. Menetapkan taraf signifikansi (*confidience interval*). Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Menghitung nilai probabilitas T dan F

d. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ atau 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika tingkat signifikansi > 0,05 atau 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

4.1.1. Diskripsi Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia dulunya bernama Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sember pembayaran dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal yang stabil.

Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad XIX. Pada tahun 1912, dengan bantuan dari pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang sekarang dikenal sebagai Jakarta.

Burasa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Paraler di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa dihentikan ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1953, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, Bursa Saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan

Bursa Saham kemudian berhenti lagi ketika Pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, Burasa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksaan Pasar Modal (Bapepam), institusi baru dibawah Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalitas pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar *finansial* dan sektor swasta.

Pada tahun 13 Juli 1992, Bursa Saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru, pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Tradings Syestem* (JATS), sebuah sistem perdagangan otomasi yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar sdan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan yang manual.

Dan akhirnya pada tanggal 1 Desember 2007 BEJ dan BES bergabung dengan nama baru yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional akan memfasilitasi perdagangan saham (*equity*), surat hutang (*fixed income*), maupun perdagangan derivative (*derivative instrumen*). Hadirnya bursa tunggal ini diharapkan dapat meningkatakan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk

berinvestasi. Kini sebanyak 352 emiten asal BEJ dan 30 emiten dari BES bergabung menambah pilihan investasi di BEI. Begitu juga produk-produk lainnya sehingga dapat melengkapi dan memberikan pilihan investasi.

4.1.2. Diskripsi Umum Perusahaan Sampel

Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel perusahaan Telekomunikasi Pemerintah yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dan merupakan saham yang aktif mengeluarkan laporan keuangan. Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria adalah sebanyak 2 perusahaan telekomunikasi. Adapun nama-nama perusahaan yang tergabung ke dalam telekomunikasi adalah;

4.1.2.1. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berdirinya Perusahaan Telekomunikasi ini dimulai sejak tahun 1882 dimana sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegrap dibentuk pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Selanjutnya Pada tahun 1906 Pemerintah Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomukasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegrap dan Telepon (*Post, Telegraph en Telephone Dienst*/PTT). Pada tahun 1961 status jawatan tersebut diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).

Empat tahun kemudian yaitu pada tahun 1965 PN Postel dipecah menjadi perusahaan Negara Pos dan giro (PN pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Lalu pada

tahun 1974 PN telekumunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.

Tahun 1980 dibentuk PT Indonesian Satellita Corporation (Indosat) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom) berdasarkan PP no. 25 tahun 1991. Dan Tahun 1995 dilakukan penawaran umum perdana saham Telkom (*initial Publik Offering*/IPO) pada tanggal 14 November 1995. Sejak saat itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *london Stock Exchange* (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Publik Offering Without Listing*/POWL) di Tokyo *Stock Exchange*.

Setahun kemudian yaitu poda 1 Januari 1996 Kerja Sama Operasi (KSO) diimplementasikan yang meliputi Divisi Regional I Sumatra dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo), Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT Aria West Internasional (*AriaWest*); Divisi Regional IV Jawa tengah dan DI Yogyakarta dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI), Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra), dan Divisi regional VII Kawasan Timur Indoensia dengan mitra PT Bukaka Singtel. Kemudian Pada 2001

Telkom membeli 36% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari pengenjawantahan *restrukturisas*i jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dengan Indosat.

Dengan transaksi ini, Telkom menguasai 72,72% saham Telkomsel. Telkom membeli 90,32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan Telkom. Akhirnya pada tahun 2002 Telkom membeli seluruh saham pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatangi perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2002, dan sisanya 55% saham pada tanggal 31 Desember 2002. Telkom menjual 12,27% saham Telkomsel kepada Singapore telecom, dan dengan demikian Telkom memiliki 65% saham Telkomsel. Hingga pada Agustus 2002 terjadilah duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

4.1.2.2.PT. INDOSAT (Persero) Tbk.

PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan pada tahun 1967 sebagai anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh *International Telephone and Telegraph Corporation* (ITT). Tahun 1969, Indosat memulai operasi komersialnya dan telah menjadi penyedia utama jasa telekomunikasi internasional di Indonesia, menghubungkan Indonesia secara langsung ke hampir 252 negara dan tujuan di seluruh dunia. Bisnis utama Indosat adalah menyediakan jasa

switched dan *non-switched* telekomunikasi internasional. Indosat ditugaskan pemerintah Indonesia untuk membangun, mentransfer, dan mengoperasikan selama 20 tahun sebuah stasiun bumi Intelsat di Indonesia untuk mengakses penggunaan kapasitas Intelsat di satelit *Indian Ocean Region* (IOR). Tahun 1980, ITT menjual Indosat kepada pemerintah Indonesia. Setelah transfer, Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara dalam bentuk Perseroan Terbatas, dan menjadi satu-satunya penyedia jasa telekomunikasi internasional di Indonesia. Pada waktu itu, Pemerintah Indonesia mentransfer kepemilikan fasilitas Indosat kepada Indosat. Tahun 1982, dalam rangka memisahkan secara efektif jaringan telekomunikasi domestik dan internasional, seluruh kepemilikan Perumtel pada kabel bawah laut internasional dan gerbang serta operator internasionalnya di Jakarta ditransfer ke Indosat dan Indosat mentransfer aset tertentu yang berhubungan dengan telekomunikasi domestik ke Perumtel. Pada bulan Oktober 1994, Indosat menyelesaikan initial global public offering saham-sahamnya. Saham-saham tersebut diperdagangkan baik di Bursa Efek Jakarta maupun New York Stock Exchange.

4.1.3. Diskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang mempunyai fungsi untuk menggambarkan tingkat variabel Independen (bebas), dan variabel Dependen (terikat). Berikut penjelasan beberapa variabel tersebut:

1. HARGA SAHAM

Harga Saham merupakan harga jual dari suatu saham dan tercatat dalam bursa efek. Tiap poin kenaikan ataupun penurunan yang terjadi setiap saat bisa menentukan untung atau rugi investor terhadap suatu saham yang dimiliki harga saham dalam penelitian ini merupakan harga akhir penutupan (*closing price*) tahunan pada PT. Indosat dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data diukur dan diperhitungkan mulai tahun 2004 sampai 2008, hal ini tampak pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Harga saham (*close Price*)

Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)					
	2004	2005	2006	2007	2008	Rata2
Indosat	4.725	5.550	6.750	8.650	5.750	6285
Telkom	4.825	5.900	10.100	10.150	6.900	5757
Jumlah						12.042
Rata-Rata						6.930

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2004-2008 yang diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai rata-rata harga saham selama pengamatan adalah sebesar Rp. 6.930; yaitu rata-rata PT Indosat sebesar Rp. 6.285 dan rata-rata PT. Telkom Tbk. Sebesar Rp. 5.757.

Harga saham pada PT Indosat selama 5 tahun, mengalami kanaikan, yaitu pada tahun 2004 harga saham sebesar Rp. 4.725, naik sebesar Rp. 5.550 pada tahun 2005, naik lagi pada tahun 2006 sebesar Rp. 6.750, dan pada tahun 2007 tambah naik sebesar Rp. 8.650, akan tetapi pada tahun

2008 harga saham PT. Indosat mengalami penurunan sebesar Rp. 5.750. Sedangkan PT. Telkom Tbk. Juga mengalami kenaikan terhadap harga saham, yaitu pada tahun 2004 harga saham sebesar Rp. 4.825, naik sebesar Rp. 5.900, pada tahun 2006 naik drastis sebesar Rp. 10.100, tambah naik sedikit sebesar Rp. 10.150 pada tahun 2007, dan pada tahun 2008 harga saham PT. Telkom Tbk. Mengalami penurunan sebesar Rp. 6.900.

2. EARNING *PER SHARE* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan hasil (keuntungan) yang diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan *emiten* yang dibeli oleh investor. EPS merupakan rasio total antara total laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar yang tersedia untuk pemegang saham. EPS digunakan secara luas dalam penilaian saham dan sering merupakan dasar untuk menetapkan tujuan serta sasaran spesifik perusahaan sebagai dari perencanaan strategis.

Dengan mengamati tingkat pertumbuhan EPS tiap periode, dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan untuk setiap periode akan memberikan implikasi yang positif terhadap tingkat *market value* saham di bursa. Adapun perhitungan EPS pada tahun 2004 samapai 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Earning Per Share

Perusahaan	*Earning Per Share* (Rupiah)					
	2004	2005	2006	2007	2008	Rata2
Indosat	309,03	303,11	259,49	375,79	345,70	318,62
Telkom	328,10	396,51	545,91	637,75	442,46	487,01
Jumlah						805,63
Rata-Rata						402,82

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2004-2008 yang diolah, 2010

Dari Tabel 4.6 di atas tampak bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) selama pengamatan adalah sebesar Rp. 402,82, yaitu rata-rata EPS PT. Indosat sebesar Rp. 318,62 dan rata-rata EPS PT. Telkom Tbk, sebesar Rp. 487,01.

Earning Per Share (EPS) pada PT Indosat selama 5 tahun, mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2004 EPS sebesar Rp. 309,03, turun sebesar Rp. 303,11 pada tahun 2005, turun lagi pada tahun 2006 sebesar Rp. 259,51, pada tahun 2007 tambah turun sebesar Rp. 375,79, dan juga pada tahun 2008 EPS PT. Indosat tambah turun lagi sebesar Rp. 345,70. Sedangkan PT. Telkom Tbk. mengalami kenaikan terhadap EPS, yaitu pada tahun 2004 EPS sebesar Rp. 328,10, naik sebesar Rp. 396,51 pada tahun 2005, pada tahun 2006 naik lagi sebesar Rp. 545,91, tambah naik sedikit sebesar Rp. 637,75 pada tahun 2007, dan pada tahun 2008 harga saham PT. Telkom Tbk. Mengalami penurunan sebesar Rp. 442,46.

3. *PRICE EARNING RATIO* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan tingkat harga yang bersedia dibayar para investor untuk memiliki satu lembar lembar saham demi mengharapkan tiap rupiah *earning* dari saham tersebut. PER yang tinggi menunjukkan efektivitas investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi. Adapun perhitungan PER selama periode 2004 sampai 2008, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Price Earning Ratio

Perusahaan	*Price Earning Ratio* (%)					
	2004	2005	2006	2007	2008	Rata2
Indosat	15,29	18,31	26,01	23,02	16,63	19,85
Telkom	15,87	14,88	18,50	15,92	15,59	16,15
Jumlah						36,00
Rata-Rata						18

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2004-2008 yang diolah, 2010

Dari Tabel 4.7 di atas tampak bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) selama pengamatan mulai tahun 2004 samapai 2008 adalah sebesar 18%, yaitu rata-rata PER PT. Indosat sebesar 19,85% dan rata-rata PER PT. Telkom Tbk, sebesar 16,15%.

Price Earning Ratio pada PT Indosat selama 5 tahun, mengalami kanaikan dan penurunan, yaitu pada tahun 2004 PER sebesar 15,29%, naik sebesar 18,3% pada tahun 2005, naik lagi pada tahun 2006 sebesar 26,01%, tetapi pada tahun 2007 turun sebesar 23,020%, dan pada tahun

2008 PER PT. Indosat tambah turun sampai 16,63%. Sedangkan PT. Telkom Tbk. Juga mengalami kenaikan penurunan terhadap PER, yaitu pada tahun 2004 PER sebesar 15,87%, turun sebesar 14,88%, pada tahun 2006 naik sebesar 18,50%, setelah itu turun sebesar 15,92% pada tahun 2007, dan pada tahun 2008 PER PT. Telkom Tbk. turun lagi sebesar 15,59%.

4. *RETURN ON ASSETS* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (*profitabilitas*) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva (mampu mengembalikan aset yang digunakan) sehingga akan memperbesar laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Data dari perhitungan diambil mulai tahun 2004 sampai dengan 2008. Data dari perhitungan ROA tampak pada tabel 4.8 yang merupakan hasil olah dari penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar pada sampel penelitian.

Tabel 4.8
Return On Assets

Perusahaan	*Return On Assets (%)*					
	2004	2005	2006	2007	2008	Rata2
Indosat	5,86	4,95	4,12	4,15	3,63	4,61
Telkom	11,77	12,86	14,65	15,67	11,64	13,32
Jumlah						17,93
Rata-Rata						8,97

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2004-2008 yang diolah, 2010

Dari Tabel 4.8 diatas, tampak bahwa rata-rata ROA perusahaan yang dijadikan sampel selama lima tahun sebesar 8,97%, Yaitu rata-rata PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk. Sebesar 13,32% dan rata-rata PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat) sebesar 4,61%.

ROA pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selama lima tahun mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2004 sebesar 11,77%, yang naik sebesar 12,86% pada tahun 2005, pada tahun 2006 naik lagi sebesar 14,65%, tambah naik sedikit pada tahun 2007 sebesar 15,67% , tetapi pada tahun 2008 ROA PT Telkom Tbk mengalami penurunan sebesar 11,64. sedangkan ROA pada perusahaan PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat) selama lima tahun mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2004 sebesar 5,86%, turun sebesar 4,95% pada tahun 2005, pada tahun 2006 turun lagi sebesar 4,12%, tetapi pada tahun 2007 mengalami kenaikan sedikit sebesar 4,15%, pada tahun 2008 PT. Indosat mengalami penurunan lagi sebesar 3,63%.

4.1.4. PENGUJIAN HIPOTESIS

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 samapai 2008. Data tersebut merupakan data sekunder yang telah diterbitkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang hasil perhitungan rasio keuangan tersebut selanjutnya dapat bermanfaat jika menimbulkan pengaruh terhadap harga saham, oleh karena itu dilakukan pengujian dan analisis terhadap rasio keuangan yang telah di hitung.

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (EPS, PER, dan ROA) terhadap variabel terikat (Harga Saham). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS (*Statistical Program Solution Service*) *windows release* 12 diperoleh hasil analisis output seperti terangkum dalam tabel 4.9 dan 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34395398,207	3	11465132,736	25,819	,001
	Residual	2664351,793	6	444058,632		
	Total	37059750,000	9			

Keterangan	Nilai
F_{hitung}	25,819
F_{tabel}	4,76
R	0,963
R^2	0,892

Sumber: Data input SPSS yang diolah, 2010 (Lampiran 6)

Tabel 4.10
Ringkasan Analisis Regresi koefisien t parsial antara EPS, PER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Partial (r)	r^2
Konstanta	-5674,857	-3,415	2,262	0,014		
X1	16,482	5,496	2,262	0,002	0,913	0,834
X2	335,487	4,760	2,262	0,003	0,889	0,790
X3	-8,207	-0,096	2,262	0,926	-0,039	0,002

Sumber: Data input SPSS yang diolah, 2010 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda yang diperoleh yaitu :

$$Y = - 5.674,857 + 16,487X_1 + 335,487X_2 – 8,207X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

a. Konstanta = – 5.674,857

   Konstanta sebesar - 5.674,857dan bertanda negatif menandakan bahwa harga saham yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih kecil dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variabel lain EPS, PER, dan ROA dianggap tetap atau nol, maka konstanta akan dapat menurunkan harga saham sebesar 5.674,857.

b. Koefisien regresi X_1 = + 16,487

   Apabila nilai EPS mengalami peningkatan sebesar satu satuan naik sedangkan variabel lain PER, dan ROA dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham sebesar 16,487.

c. Koefisien regresi X_2 = + 335,487

   Apabila nilai PER mengalami peningkatan sebesar satu satuan naik sedangkan variabel lain EPS, dan ROA dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham sebesar 335,487.

d. Koefisien regresi X_3 = – 8,207

   Apabila nilai ROA dan bertanda negatif menandakan bahwa ROA yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih kecil dari yang diharapkan. Mengalami peningkatan sebesar satu satuan naik sedangkan variabel lain EPS, dan PER dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pada harga saham sebesar 8,207.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan maka dilakukan pengujian dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji F dan uji t, yaitu:

4.1.4.1. Pengujian secara *simultan* (uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS.12 yang tercantum dalam tabel 4.9 diperoleh F_{hitung} = 25,819 dengan harga signifikansi sebesar 0,005, karena nilai signifikansi kurang dari 0,001 dan ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut lebih besar dibanding dengan F_{tabel} (k-1, n-k) maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,76, dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa harga signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} > dari F_{tabel}, maka akan menerima (H_a) dan menolak (H_0), yang mempunyai makna bahwa seluruh variabel EPS, PER, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham secara *simultan*.

Derajat hubungan variabel EPS, PER, dan ROA dengan harga saham secara bersama-sama atau secara *simultan* dapat diketahui dari harga korelasi secara *simultan* atau R. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputer SPSS *for Windows release* 12 yang tercantum pada tabel 4.9, maka diperoleh harga koefisien korelasi secara *simultan* sebesar 0,892. Keberartian dari korelasi secara *simultan* ini diuji dengan uji F seperti pada uji keberartian persamaan regresi. Dari hasil pengujian tersebut dimana menunjukkan bahwa F hitung signifikan, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel EPS, PER, dan ROA dengan harga saham perusahaan Telekomunikasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah signifikan.

4.1.4.2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu EPS, PER, dan ROA terhadap harga saham.

a. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa untuk variabel EPS diperoleh t_{hitung} = 5,496 dengan nilai probability 0,002 dan berdasarkan perhitungan dari kritik t $_{tabel}$ (n-1) dengan jumlah n= 10 diperoleh nilai t_{tabel} = 2,262 hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probability kurang dari 0,05 yang berarti nilai t yang diperoleh adalah signifikan, hal ini berarti bahwa variabel EPS (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

b. Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada hasil out put SPSS yang tercantum pada lampiran dan tabel 4.10 menunjukkan bahwa untuk variabel PER diperoleh nilai t_{hitung} = 4,760 dengan nilai probability 0,003 dan berdasarkan perhitungan dari kritik t_{tabel} (n-1) diperoleh nilai t_{tabel} = 2,262 hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan oleh karena nilai probability < 0,05 hal ini berarti nilai t yang diperoleh adalah signifikan, hal ini berarti bahwa untuk variabel PER (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

c. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada out put SPSS yang terangkum pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa untuk variabel ROA diperoleh nilai t_{hitung} = -0,096 dengan nilai probability 0,926 dan berdasarkan perhitungan dari kritik t_{tabel} (n-1), diperoleh nilai t_{tabel} = 2,262 hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan untuk nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan berdasarkan hasil dari nilai probability > 0,05 hal ini berarti nilai t yang diperoleh adalah tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel ROA (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

4.1.4.3. Koefisien Determinasi secara parsial (r^2)

Besarnya pengaruh EPS, PER, dan ROA terhadap harga saham dapat diketahui dari harga koefisien determinasi *simultan* (R^2). Berdasarkan hasil pada lampiran dan yang terangkum dalam tabel 4.9 maka diperoleh harga R^2 sebesar 0,892. Dengan demikian menunjukkan bahwa EPS, PER, dan ROA secara bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 89,2% dan sisanya sebesar 10,8% dari harga saham perusahaan telekomunikasi pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pada lampiran dan yang terangkum dalam tabel 4.10, pengaruh besarnya masing-masing variabel bebas terhadap veriabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi

secara *parsial* (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Dengan demikian besarnya pengaruh EPS terhadap harga saham adalah 83,4%; besarnya pengaruh PER terhadap harga saham adalah sebesar 79%; dan besarnya pengaruh ROA terhadap harga saham adalah 0,2%. Dari hasil ini berarti telah menjelaskan bahwa variabel EPS memberikan pengaruh paling besar terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinier tidak bisa terbaik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

4.1.5.1. Uji Multikolenieritas

Untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berkorelasi atau tidak, jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah koefisien regresinya menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien regresinya menjadi tidak terhingga.

Untuk mendeteksi maka dilakukan regresi antara variabel bebas jika probabilitas tingkat kesalahan F_{hitung} antara variabel bebas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka variabel bebas tertentu mempunyai korelasi dengan variabel bebas lainnya tetapi jika probabilitas tingkat kesalahan F_{hitung} antara variabel tertentu

lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka suatu variabel tertentu tidak mempunyai korelasi dengan variabel bebas lainnya. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Uji Multikolenieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
EPS	0,353	2,834	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PER	0,725	1,380	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,298	3,355	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data input SPSS yang diolah, 2010 (Lampiran 6)

Dilihat dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi dari keseluruhan variabel bebas lebih besar daripada 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak mengandung multikolinieritas.

4.1.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS *for Windows release* 12 diperoleh out put dengan menunjukkan *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Santoso dan Ashari, 2005:242). Lebih jelasnya pola *scatter plot* dari hasil perhitungan di tunjukkan pada gambar dibawah:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas

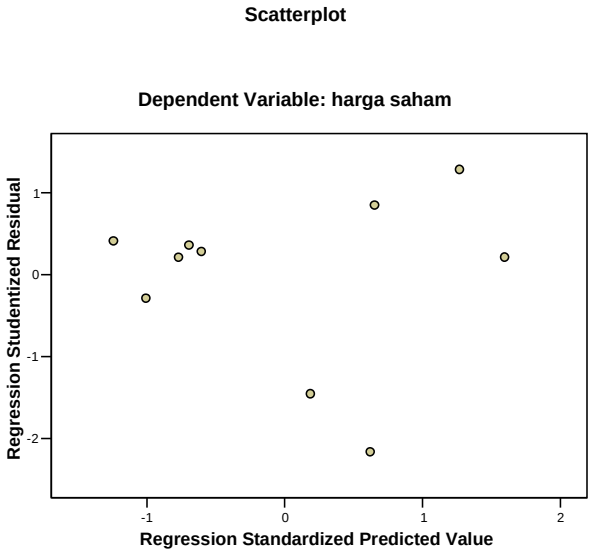

Sumber: Data input SPSS yang diolah, 2010 (Lampiran 6)

4.1.5.3. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1999) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi anatar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka uji *Durbin Watson* (DW) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program computer SPSS diperoleh nilai DW sebesar 2,322 nilai DW tersebut berkisar antara 1,66 sampai dengan 2,34 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi. Hasil analisis uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

model		
1	Durbin-Watson	2,322

Sumber: Data input SPSS yang diolah, 2010 (Lampiran 6)

4.1.6. Uji Normalitas

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling gampang dan sederhana. Cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normalakan mengikuti pola distribusi normal di mana bentuk grafik mengikuti bentuk lonceng. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, kita dapat melihat pada grafik PP Plot. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan.pada grafik PP plots, kesamaannya ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan (Santoso dan Ashari, 2005:232).

Gambar 4.4
Uji Normalitas

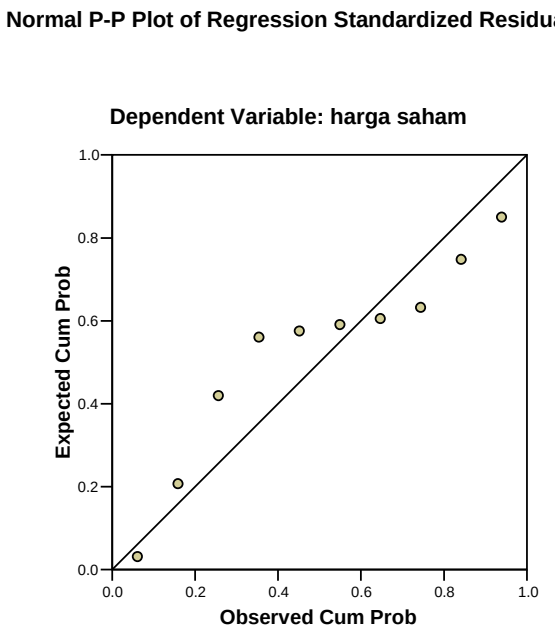

Sumber: Data input SPSS yang diolah, 2010 (Lampiran 6)

Dari gambar 4.4 terlihat bahwa plot PP terletak di sekitar diagonal. Plot PP jika kita lihat lebih jauh terlihat bahwa nilai PP Plot tidak menyimpangan jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data harga saham adalah normal.

Uji Normalitas bisa dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnow* (K-S). Dilakukan hipotesis apabila H_o data residual berdistribusi normal dan H_a data residual tidak berdistribusi normal, untuk itu jika nilai signifikan dari K-S $\geq$ 5% maka terdistribusi normal dan apabila K-S $\leq$ 5% maka tidak terdistribusi normal. Kita lihat tabel 4.12 dibawah ini, bahwa K-S $\geq$ 5% maka terdistribusi normal dan hipotesisnya H_o data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Uji Normalitas

		harga saham	EPS	PER	ROA
N		10	10	10	10
Normal Parameters(a,b)	Mean	6930,0000	402,8150	18,0020	8,9660
	Std. Deviation	2029,22399	124,68909	3,70185	4,77279
Most Extreme Differences	Absolute	,206	,220	,246	,242
	Positive	,206	,220	,246	,242
	Negative	-,141	-,140	-,200	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z		,651	,696	,779	,767
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790	,718	,578	,599

Sumber: Data input SPSS yang diolah, 2010 (Lampiran 6)

4.2. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian maka, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: Pada dasarnya harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fundamental perusahaan. Hal ini telah diutarakan oleh Tandelilin (2001), Husnan (2001), Anoraga (2001), dan Ghozali dan Sugiyanto (2002) Yang temasuk faktor fundamental disini adalah kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini mencoba menguji kebenaran dari teori-teori tersebut, kemudian sesuai dengan hasil penelitian ini menambah kekuatan dari teori-teori yang ada, karena berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan atau bersama-sama variabel EPS, PER, dan ROA mempengaruhi harga saham Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *go public* di BEI periode tahun 2004 sampai 2008.

4.2.1. Analisis dan Interpretasi Secara *Simultan*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel EPS, PER, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan Telekomunikasi Pemerintah yang telah *go public*, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor didalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu didalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham. Dari hasil penelitian ini maka, didalam memprediksi prospek perubahan akan investasi berupa saham pada perusahaan terlebih dulu para investor dapat menganalisa mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, melihat apakah kondisi keuangan perusahaan Jasa Telekomunikasi yang dinilai dari besarnya rasio keuangan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah tetapkan oleh BEI, baik dari aspek yang berhubungan dengan struktur permodalan, pengelolaan aktiva, perolehan *profit*, maupun yang berkaitan dengan tingkat *likuiditas* perusahaan, karena berdasar atas hasil analisis yang diperoleh dari penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dengan melakukan pengukuran pada rasio-rasio keuangan perusahaan Telekomunikasi, memberikan kontribusi sebesar 89,2% didalam menjelaskan atau mempengaruhi perubahan naik atau turunnya harga saham Telekomunikasi, sedangkan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhui variabel lain yang tidak masuk model.

Penilaian mengenai kinerja keuangan kaitannya didalam memprediksi perubahan harga saham mempunyai pengaruh secara signifikan sebesar 89,2%, hal ini disebabkan disamping dipengaruhi oleh kinerja perusahaan sendiri juga karena saham-saham perusahaan yang telah diperdagangkan di BEI juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari eksternal perusahaan, diantaranya perubahan harga saham sangat peka terhadap gejolak indikator makro yang bersifat teknikal yang cenderung lebih dipengaruhi oleh perubahan kondisi pada pasar bursa, dengan kata lain perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik, karena sesuai hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor kinerja keuangan perusahaan memberikan pengaruh relatif besar dan selebihnya faktor lain yang relatif lebih kecil pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

4.2.2. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial

1. *Earning Per Share* (EPS)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* merupakan cara mengukur hasil (keuntungsn) yang diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan yang *go public* yang diteleiti oleh Investor, dimana semakin besar EPS maka laba setelah pajak yang dihasilkan juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat, dan sebaliknya semakin kecil EPS maka laba setelah pajak

yang dihasilkan juga semakin kecil, sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin turun. Dalam penelitian ini EPS berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap harga saham serta hipotesisnya H_a diterima.

Hasil penelitian yang memberikan kontribusi hubungan positif bermakna ini ternyata mendukung teori dari P. Jones (dalam bukunya Husnan) yang menyatakan bahwa secara umum terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba (EPS) dengan pertumbuhan harga saham. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sugeng Mulyono (2000) yang menyatakan bahwa pendapatan laba per saham yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hai ini didorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut dan peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) dalam penentukan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung beberapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari suatu saham. Dengan begitu PER mengindikasikan besarnya Rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu Rupiah *earning* perusahaan atau dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu Rupiah *earning* perusahaan. Dan juga bisa dikatakan bahwa

PER merupakan ukuran harga relatif dari saham perusahaan. *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dikarenakan secara teoritis semakin besar PER maka pendapatan persaham semakin kecil atau menurun, sehingga harga saham juga akan ikut menurun. Pada penelitian ini di peroleh hasil bahwa PER (X_2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan hepotesisnya H_a diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reiza Fahrani (2004), dimana angka koefisien regresi dari PER pada penelitian terdahulu yang menunjukkan angka positif dan mengindikasikan tidak terjadinya penyimpanagan dari teori umumnya yang berlaku, yaitu perubahan laba mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan harga saham.

3. *Ratio On Assets* (ROA)

Tingkat ROA merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (pengembalian aset) yang digunakan dalam operasi perusahaan dengan menggunakan aset yang tersedia. Karenanya rasio ini tidak kalah penting digunakan dalam memprediksi harga saham. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai ROA (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula harga saham, sebaliknya jika rasio ini mengalami penurunan maka akan menurun pula harga saham. Dari rasio ROA para investor dapat

mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pada ekonomi konvensional motif utama investor dalam menanamkan dananya adalah untuk pencapaian laba atau keuntungan maksimal. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Karena apabila perusahaan dianggap kurang mampu dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki maka, akan berdampak pada persepsi negatif investor yang akan berimbas pada menurunnya harga saham. Dari hasil pada penelitian ini dapat diketahui bahwa disamping memperoleh keuntungan dari *capital gain* investor juga memperhatikan tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan dengan melihat dari besarnya rasio *Return On Assets* untuk memutuskan investasi dalam bentuk saham, sehingga rasio ini tdak dapat dijadikan sebagai salah satu perhatian atau faktor oleh investor didalam memprediksi mengenai perubahan harga saham perusahaan, sehingga rasio ROA tidak berpengaruh secara signifikan pada perubahan harga saham perusahaan jasa Telekomunikasi Pemerintah dan hepotesisnya H_o diterima.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif tidak bermakna *profitabilitas* perusahaan yang memperlihatkan tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada penelitian ini, disebabkan investor hanya melihat tingginya ROA dengan menggunakan asumsi

bahwa perusahaan mampu mengoperasikan harta perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menekan segala biaya operasional. Hal ini didukung oleh peneliti Joko Santoso (2003) yang menyatakan ROA tidak memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Ini terjadi dikarenakan investor melihat adanya jaminan atas pengembalian modal yang diinvestasikan kedalam saham yang akan mereka beli dari perusahaan tersebut, karena bila ditinjau kembali unsure asset merupakan modal ditambah hutang, sehingga ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur hutang tersebut.

4.2.3. Analisis Variabel Dominan

Dari rasio kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari variabel *Earning Per Share, Price Earing Ratio,* dan *Return On Assets* sesuai hasil penelitian variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah *Earning Per Share*. Karena EPS dapat dijadikan ukuran untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan. Berdasarkan implikasi yang telah disajikan apabila dikaitkan dengan suatu masukkan terhadap sebuah keputusan investasi pada saham, maka sebaiknya investor lebih memperhatikan nilai EPS suatu saham terutama pada saham-saham perusahaan *emiten* yang bergerak pada bidang Telekomunikasi. Dimana EPS mengindikasikan keuntungan yang akan diterima investor. Nilai EPS yang positif juga memberikan indikasi yang sesuai dengan teori dimana harga saham naik berarti perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal

ini juga didorong bertambahnya jumlah yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

4.2.4. Pembahasan Dalam Perspektif Islam

Dalam tinjauan syariah untuk menciptakan asas keadilan dan kesejahteraan baik harga maupun keuntungan harus terbagi secara merata sebagaimana surat Al- Hasyr ayat 7:

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS. Al- Hasyr: 7)

Apabila ditinjau secara teoritik islam mempunyai visi dan misi untuk mendapatkan target hasil yakni *profit materi* dan *benefit non materi* dalam arti tidak hanya menuntut *profit* (*qimah nadiyah*/nilai materi) setinggi-tingginya namun juga harus mampu memperoleh dan memberikan *benefit* berupa pemberdayaan sosial dengan meberikan manfaat kemanusiaan,

bantuan sosial sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 2:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al Maidah : 2)

Berdasarkan kedua ayat diatas, disaat harta terdistribusi secara merata akan meningkatkan motivasi seseorang untuk berusaha dan bertanggungjawab atas kerjanya sehingga sesuatu sesuai dengan haknya. Hal ini sesuai dengan surat An-Najm ayat 39:

وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya.(QS. An-Najm: 39)

Dan kita juga diajarkan dalam islam harus bekerja sesuai dengan keahlian untuk mencari nafkah. Hal ini dalam firman Allah SWT dalam surat Al Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al Jumu'ah: 10)

Dapat disimpulkan dari ayat diatas bagaimana kita diwajibkan untuk bekerja mencari nafkah, dalam bekerja kita dituntut untuk bersikap *profesionlisme,* yaitu diharuskan melakukan segala tugas kita dengan sebaik-baiknya, dan sesuai dengan keahlian yang kita miliki. Sehingga apa yang di harapkan dan timbal balik terhadap kita akan memberikan sebuah kinerja yang baik bagi semua pihak.

Selain itu Islam juga mengajarkan untuk memanfaatkan harta sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dalam firman Allah SWT dalam surat: Al Furqaan: 67

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. Al Furqaan: 67)

Dapat dipahami ayat diatas dalam memanfaatkan harta harus memaksimalkan dan mengfungsikannya secara teratur, yaitu dalam membelanjakan harta dengan tidak berlebihan, artinya sebuah harta harus dikelola dengan baik dan yang mempunyai fungsi terhadap apa yang akan diinginkan dalam usaha tersebut, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang sesuai harapan dari usaha tersebut.

BAB V
PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara *simultan* atau bersama-sama variabel EPS, PER, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004 sampai 2008 sebesar 89,2%, sedangkan selebihnya sebesar 10,8% dipengaruhui variabel lain yang tidak masuk model.
2. Secara parsial Variabel EPS dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2004 sampai 2008, sedangkan untuk Variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2004 sampai 2008.
3. Dari Variabel EPS, PER, dan ROA, yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah variabel EPS, hal ini ditunjukkan koefisien determinasi secara *parsial* (r^2) sebesar 83,36%.

5.2. SARAN

1. Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya sebaiknya menganalisis dahulu perusahaan yang akan ditanami modal, apakah perusahaan tersebut dimasa yang akan datang mengalami guncangan seperti terjadinya *financial distress* yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.
2. Bagi investor, untuk membeli saham-saham dari perusahaan yang sehat dan bukan didasari pada faktor keberuntungan namun dengan melakukan perhitungan yang matang.
3. Bagi emiten, sangat diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab moral kepada para investor yang menanamkan modal pada perusahaannya. Dengan demikian tanggung jawab moral, maka emiten akan mencoba dan berusaha untuk menghindarkan investor dari upaya ataupun keadaan yang akan merugikan.
4. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak keterbatasan dalam Penelitian ini, diantaranya:
    a. Penelitian menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan sebagai data rasio mempunyai keterbatasan karena mempunyai metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda sehingga sulit untuk diperbandingkan.

b. Penelitian ini tidak memperhatikan faktor eksternal dan indikator-indikator ekonomi, seperti ekonomi makro, kondisi politik, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan lain-lain.
c. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 2 perusahaan telekomunikasi, jumlah yang sangat kecil.
d. Kurang sempurnanya penelitian ini juga disebabkan karena keterbatasan kemampuan, tenaga, dan waktu peneliti.

Daftar Pustaka

Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE.

Anoraga, Pandj. 2001. *Pengantar Pasar Modal, (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah (dari Teori ke Praktek)*, Jakarta: Gema Insani.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Edisi Rivisi IV)*, Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadji T. dan Hendy M. Fakhfuddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat,.

Fahrani, Reza. 2004. *Analisis Pengaruh Variabel Earning Per share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan foot and baverage yang listing di BEJ Tahun 2000-2002)*, Skripsi. Malang: FE Universitas Brawijaya.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

Ghozali, I. dan Fx., Sugiyanto. 2002. *Meneropong Hitam Putih Pasar Modal*, Yogyakarta: Gama Media.

Gujarati, Damodar. 1999. *Essentials of Econometric, Second Edition*, United State: McGraw-Hill Companies, Mulyadi, A., Julius (penerjemah). 2006. *Dasar-Dasar Ekonomimetrika jilid 2*, (edisi ketiga), Jakarta: Erlangga.

Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Keempat*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

http://www.eei.fe.umy.ac.id/index.php?id=157&item=336&option=page. Tanggal 10 Desember 2009

http://www.idx.co.id. Tanggal 1 Agustus 2009.

http://www.investasi-berbasis-syariah.blogspot.com/search/label/ investasi % 20 syariah. Tanggal 10 Desember 2009.

http://www.Pembelajar .com/ISOL. Tanggal 10 Desember 2009.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitihan Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE.

Komaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio,* Jakarta: Reneka Cipta,.

Mulyono, Sugeng. 2000. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Aneka Industri yang Go Public di BEJ Tahun 1992-1997).* Skripsi. Malang: FE Universitas Gajayana.

Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Munir, Misbahul dan Djalaluddin, A. 2006. *Ekonomi Qur'ani: Doktrin Reformasi Ekonomi dalam Al Qur'an*, Malang: UIN Malang Press.

Rusdin. 2006. *Pasar Modal (Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktek),* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Santosa, Budi, Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Santoso, Joko. 2003. *Analisis Beberapa Variabel Fundamental yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEJ).* Skripsi. Malang: FE Universitas Brawijaya.

Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik,* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sinaga, Roike. 2008. *Industri Telekomunikasi Tetap Jadi Andalan*. *www.Antara News.co.id.* Tanggal 31 Desember 2008.

Subiyantoro, Edi. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia).* Skripsi. Malang: FE Universitas Brawijaya.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta,.

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

Syahatah, Husein dan Fayyadh, Athiyyah. 2004. *Bursa Efek; Tuntutan Islam dalam Transaksi Di Pasar Modal* (Adh-Dhawabit Al-Syar'iyah liat Ta'amul fii Suuq Al-Maliyah) penerjemah A. Syakur. Surabaya: Pustaka Progressef.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Widjajakusuma, Krebet dan Yusanto, Ismail. 2002. *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khairul Bayyan.

Zainal, Mustafa. 1995. *Statistik Terapan Untuk Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE-UII.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Terakreditasi **"A"** SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/S1/11/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp/fax. (0341) 558881
http://www.feuinmlg.ac.id; e-mail: wecare@feuinmlg.ac.id

Bukti Konsultasi

Nama : Abdul Rouf
NIM/Prodi : 05610055/ Manajemen
Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Return On assets* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go public* Tahun 20042008

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	20 Agustus 2009	Proposal	1
2	27 Oktober 2009	Revisi Proposal	2
3	09 November 2009	Acc Proposal	3
4	04 Desember 2009	Seminar Proposal	4
5	16 Desember 2009	Acc BAB I, II,III	5
6	26 Januari 2010	BAB I, II, III, IV, dan V	6
7	28 Januari 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, dan V	7
8	15 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, dan V	8
9	17 Maret 2010	Acc Keseluruhan	9

Malang, 17 Maret 2010
Mengetahui:
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

FAKULTAS EKONOMI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Center of Laboratory & ICT (C L I C T - F E)
Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881
http://www.feuinmlg.ac.id ; clict@feuinmlg.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Sehubungan dengan persyaratan dan kewajiban yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Riset Keuangan, maka mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Abdul Rouf
NIM	: 05610055
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul	: Analisis Pengaruh Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi Pemerintah yang *Go Public* di BEI tahun 2004-2008)

Telah melaksanakan Riset Keuangan di Laboratorium Investasi atau Pasar Modal Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Kepala Unit,

Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

Certificate No. ID08/1219

Lampiran 3

Tabel Daftar Perusahaan Jasa Telekomunikasi
Yang Go Publik Tahun 2004 – 2008

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
2	PT. Indosat Tbk.	ISAT
3	PT. Bakrie TelecomTbk.	BTEL
4	PT. Excelcomindo Pratama Tbk.	EXCL
5	PT. Mobile-8 Telecom Tbk.	FREN
6	PT Infoasia Teknologi Global Tbk.	IATG

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2009

Lampiran 4

Tabel Harga Saham (*close Price*)
Tahun 2004 -2008

No.	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp.)
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2004	4.825
		2005	5.900
		2006	10.100
		2007	10.150
		2008	6.900
2	PT. Indosat Tbk.	2004	4.725
		2005	5.550
		2006	6.750
		2007	8.650
		2008	5.750

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2009

Lampiran 5

Tabel Perhitungan Variabel EPS, PER, dan ROA Tahun 2004 – 2008

No.	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (a)	Laba Bersih (b)	Jmlh Saham yg Beredar (c)	Total Aktiva (d)	EPS (f) (b / c)	PER (a /f)	ROA (b / d)
			(Rp.)	(Rp.1.000.000)	(Lmbr)	(Rp.1.000.000)	(Rp)	(%)	(%)
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2004	4.825	6.614.568	20.160	56.179.192	328,10	328,10	11,77
		2005	5.900	7.993.566	20.160	62.171.044	396,51	396,510	12,86
		2006	10.100	11.005.577	20.160	75.135.747	545,91	545,91	14,65
		2007	10.150	12.857.018	20.160	82.058.760	637,75	637,75	15,67
		2008	6.900	10.619.470	20.160	91.256.250	526,76	526,76	11,64
2	PT. Indosat Tbk	2004	4.725	1.633.208	5.285	27.872.467	309,03	309,03	5,86
		2005	5.550	1.623.481	5.356	32.787.133	303,11	303,11	4,95
		2006	6.750	1.410.093	5.434	34.228.658	259,50	259,49	4,12
		2007	8.650	2.042.043	5.434	45.305.086	375,79	375,79	4,51
		2008	5.750	1.878.522	5.434	51.693.323	345,70	345,7	3,63
Rata - Rata			**6.930**	**5.767.755**	**12.74**	**55.868.766**	**402,82**	**18,00**	**8,97**

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2004-2008 yang diolah, 2010

Lampiran 6

Output Dari SPSS *For Windows versi* 12.00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham	10	4725,00	10150,00	6930,0000	2029,22399
EPS	10	259,49	637,75	402,8150	124,68909
PER	10	14,88	26,01	18,0020	3,70185
ROA	10	3,63	15,67	8,9660	4,77279
Valid N (listwise)	10				

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, PER, EPS(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: harga saham

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963(a)	,928	,892	666,37724	2,322

a Predictors: (Constant), ROA, PER, EPS
b Dependent Variable: harga saham

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34395398,207	3	11465132,736	25,819	,001(a)
	Residual	2664351,793	6	444058,632		
	Total	37059750,000	9			

a Predictors: (Constant), ROA, PER, EPS
b Dependent Variable: harga saham

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5674,857	1661,612		-3,415	,014					
	EPS	16,482	2,999	1,013	5,496	,002	,773	,913	,602	,353	2,834
	PER	335,487	70,487	,612	4,760	,003	,252	,889	,521	,725	1,380
	ROA	-8,207	85,246	-,019	-,096	,926	,476	-,039	-,011	,298	3,355

a Dependent Variable: harga saham

Coefficient Correlations(a)

Model			ROA	PER	EPS
1	Correlations	ROA	1,000	,404	-,770
		PER	,404	1,000	-,098
		EPS	-,770	-,098	1,000
	Covariances	ROA	7266,823	2429,273	-196,791
		PER	2429,273	4968,435	-20,660
		EPS	-196,791	-20,660	8,993

a Dependent Variable: harga saham

Scatterplot

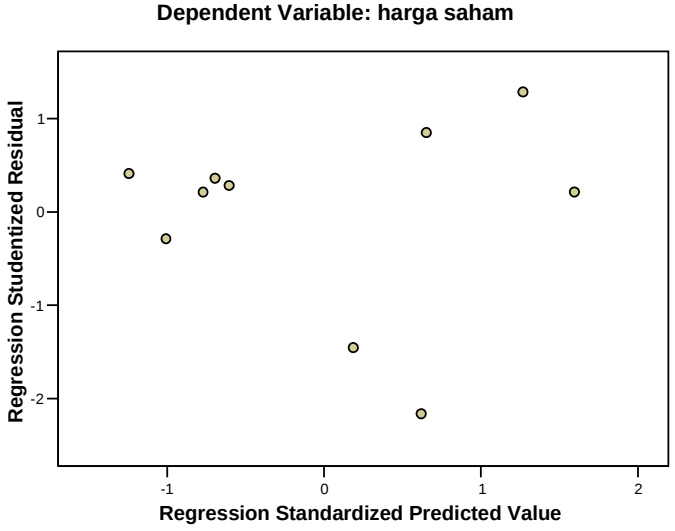

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

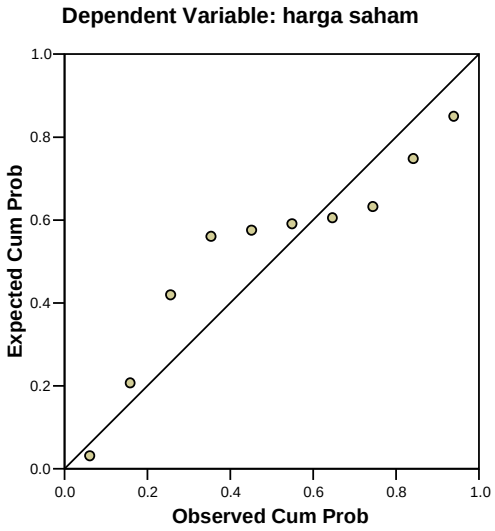

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		harga saham	EPS	PER	ROA
N		10	10	10	10
Normal Parameters(a,b)	Mean	6930,0000	402,8150	18,0020	8,9660
	Std. Deviation	2029,22399	124,68909	3,70185	4,77279
Most Extreme Differences	Absolute	,206	,220	,246	,242
	Positive	,206	,220	,246	,242
	Negative	-,141	-,140	-,200	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z		,651	,696	,779	,767
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790	,718	,578	,599

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1.	Nama	: Abdul Rouf
2.	Tempat & Tanggal Lahir	: Malang, 26 November 1985
3.	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
4.	Alamat Asal	: Jl. Tanjungsari No.110 RT/RW.04/01 Kowolu-Bululawang-Malang-Jawa Timur
5.	Telepon & HP	: 085649995640
6.	E-mail	: abouef.ra@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidawiyah (MI) Al-Hikmah Bululawang tahun 1993-1998
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah Bululawang tahun 1999-2001
3. Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN) 1 Gondanglegi tahun 2002-2004

C. Riwayat Pendidikan Non Formal (Seminar, Kursus, dan Pelatihan)

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BMT Sidogiri Pasuruan tahun 2008
2. Seminar sehari "Peran BMT dalam Memberdayakan dan Membangun Kemandirian Umat dan Bangsa" ABSINDO Jawa Timur di Aula Masjid al-Akbar Surabaya tahun 2008
3. Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Karate Do Funakasi SMA N 1 Gondanglegi tahun 2002/2004
2. Bendahara Koperasi Siswa (KOPSIS) SMA N 1 Gondanglegi tahun 2002/2003
3. Seketralis Koperasi Siswa (KOPSIS) SMA N 1 Gondanglegi tahun 2003/2004
4. Anggota PMII Rayon Moch. Hatta UIN MMI tahun 2006-2007
5. Anggota karang Taruna Desa Tanjungsari Bululawang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 10 Maret 2010

Abdul Rouf